

**PENGARUH KOMPETISI BANK DAN RASIO KECUKUPAN MODAL  
TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN  
(Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**META SASTRI YANTI**

**1712110037**

**PRODI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2020**

**PENGARUH KOMPETISI BANK DAN RASIO KECUKUPAN MODAL  
TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN  
(Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia)**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA EKONOMI**

Pada Jurusan Manajemen



**Oleh :**

**META SASTRI YANTI**

**NPM.1712110037**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUSI INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

2021



### **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil dari karya saya sendiri, tidak terdapat satupun karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di satu perguruan tinggi atau karya, pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan petanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 04 Maret 2021

**META SASTRI YANTI**

**NPM.1712110037**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETISI BANK DAN RASIO  
KECUKUPAN MODAL TERHADAP STABILITAS  
KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris  
Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **META SASTRI YANTI**

NPM : **1712110037**

Jurusan : **MANAJEMEN**

Telah dipersetujui dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada jurusan MANAJEMEN IBI Darmajaya

Bandar Lampung, 04 Maret 2021

Disetujui oleh :

Pembimbing

**RICO ELHANDO BADRI, SEI., ME**

NIK. 14691018

Mengetahui

Ketua Jurusan

**Dr. ANGGALIA WIBASURI, S.Kom., M.M**

NIK. 11310809

**HALAMAN PENGESAHAN**

Pada tanggal 06 April 2021 ruangan D.3.3 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH KOMPETISI BANK DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia)**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **META SASTRI YANTI**

NPM : **1712110037**

Jurusan : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<b><u>Nama</u></b>	<b><u>Status</u></b>	<b><u>Tanda Tangan</u></b>
--------------------	----------------------	----------------------------

<b>1. <u>Dr. Khaidarmansyah</u></b>	<b>- Penguji I</b>	.....
-------------------------------------	--------------------	-------

<b>2. <u>Edi Pranyoto, S.E.,M.M</u></b>	<b>- Penguji II</b>	.....
---	---------------------	-------

Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomi IBI Darmajaya

**Dr. Faurani I Santi Singagerda, M.Si.**

NIK 30040419

### **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama META SASTRI YANTI, dilahirkan di Bandar Lampung, 31 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dan anak perempuan satu satunya dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan antara Bapak EDI PERMADI dan Ibu SKISMA.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Pada Tahun 2013 telah menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Karang Maritim, Bandar Lampung.
2. Pada Tahun 2015 telah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.
3. Pada Tahun 2017 telah menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Pada Tahun 2020 penulis mengikuti kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sebagai syarat penulisan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dan syarat mengambil skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen di Perguruan Tinggi IBI Darmajaya Bandar Lampung.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidupku ini.

- **Mama (*Skisma*) yang sangat kucintai dan aku sangat banggakan. Kasih sayang dan cintanya untukku begitu besar kau berikan. Mama menjadi sosok inspirasiku, darinya aku dapat menjadi seperti ini, tanpa lelah kau membesarkanku dengan penuh kasi sayang dan cinta, mama yang selalu menjadi penyejuk hati dan semangat dalam hidupku dan yang selalu menyelipkan nama ku dalam doanya.**
- **Papa (*Edi Permadi*) yang sangat kucintai dan sangat kubanggakan, sayang dan cintanya yang sangat tulus untuk anak perempuan satu satu nya. Dari sosok dirinya lah aku mendapatkan arti pelajaran yang sangat berarti, serta mengerti arti semangat pantang menyerah untuk terus memberikan yang terbaik untuk keluarga serja menjadi pemimpin dalam keluarga.**
- **Adikku (*Rahmadhani Abdul Hafidh dan Muhammad Ichwanul Al Fauzan*) adik adik ku yang kucintai dan kusayangi, teruntuk adikku Dani yang sedang menuntut ilmu, kebanggaan papa,mama,ayuk terimakasih atas doa yang kau kirimkan meskipun jarak memisahkan, semoga ayukmu kelak dapat menjadi panutan yang membanggakan untuk kalian berdua.**

- Nyai (*Hj. Siti Aminah*) dan Yai (*Hj. Budi Wawi*) yang kucintai dan kusayangi, yang selalu mendoakan cucungnya agar menjadi orang yang sukses, kata kata dari beliau yang tak pernah kulupa sampai aku bisa selesai Sarjana ini “Sekolah yang benar jangan sampai malu malu orang tua dan keluarga” alhamdulillah sampai juga dititik tertinggiku menyelesaikan pendidikan sarjana dengan bangga.
- Nenek (*Mulia*) dan Alm. Kakek (*Sumarsi*) yang kucintai dan kusayangi dari beliau aku belajar tentang kesabaran dan keikhlasan, serta memahami bahwa seindah indahnya rencana manusia lebih indah rencana Allah.
- Keluarga Besarku yang sangat ku sayangi yang selalu memberikan doa serta semangat untuk kesuksesanku.
- Tak lupa Sahabat – Sahabatku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada diriku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada diriku sendiri teruntuk kaki terimakasih sudah menopangku serta ikut melangkah denganku, teruntuk tangan, mata, otak, telinga tak pernah mengeluh walaupun ku ajak bekerja setiap harinya aku bangga dengan kalian aku bangga dengan diriku sendiri.



## MOTTO

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan  
Kesanggupannya”*

*(QS. Al Baqarah: 286)*

*Hal yang luar biasa dalam kehidupan adalah segala target yang menjadi titik  
tercapai secara perlahan, percayalah doa yang sudah melangit takkan pernah  
kembali dalam keadaan kosong.*

*“Selalu Doa Mamakku”*

*(Meta Sastri Yanti)*

*“Papaku mencintaiku dengan keringatnya, sedangkan mamakku mencintaiku  
dengan pengorbanannya”*

*(Meta Sastri Yanti)*

*“Seindah Indah-indahnya Rencana Manusia Lebih Indah Rencana Allah”*

*(Meta Sastri Yanti)*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KOMPETISI BANK DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia)**

**Oleh**

**META SASTRI YANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetisi bank, resiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap stabilitas keuangan pada perbankan di indonesia. Bank yang digunakan pada penelitian ini adalah 14 bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah akan tetapi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 13 Bank Umum Syariah dari periode 2015-2019. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang diuji, yaitu Kompetisi Bank, Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal. Bank Umum Syariah yang masuk dalam kriteria pada sampel yaitu 13 perusahaan tahun 2015-2019.. Teknik estimasi penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel dimana penggabungan antara data bertipe kali-silang (cross-section) dan data runtun waktu (time series). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetisi Bank dan Resiko Kredit

berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019 . Pada penelitian ini Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019.

**Kata Kunci :** Kompetisi Bank, Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal, Stabilitas Perbankan

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF BANK COMPETITION AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON THE FINANCIAL STABILITY OF BANKING (Empirical Study of Islamic Commercial Banks in Indonesia)**

**By:**

**Meta Sastri Yanti**

The purpose of this study was to knowing the effect of bank competition, credit risk, and capital adequacy ratio on financial stability in Indonesian banking. The banks in this study used 14 banks registered with Islamic Commercial Banks, but the samples in this study were 13 Islamic Commercial Banks in 2015-2019. In this study, there were 3 variables tested, namely Bank Competition, Credit Risk, and Capital Adequacy Ratio. Islamic Commercial banks that fall into the criteria in the sample are 13 companies in 2015-2019. The estimation technique of this study used a panel data regression analysis model where the combination of cross-sectional data and time-series data was combined. The

result of this study indicated that Bank Competition and Credit Risk had a significant effect on Banking Stability at Islamic Commercial Banks in Indonesia for 2015–2019. In this study, the Capital Adequacy Ratio had no significant effect on Banking Stability at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015 – 2019.

**Keywords : Bank Competition, Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Banking Stability**

## **PRAKATA**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kompetisi Bank dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program S1 Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung. Peneliti menyadari dalam tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. ALLAH SWT. Yang telah memberikan kelancaran didalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Ir. Firmansyah Yuni Aloian, MBA, M.Sc. selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
3. Bapak Dr. RZ., Abdul Aziz, ST.,M.T selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

5. Bapak Muprihan Thaib S.Sos.,M.M selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. R.A Bustomi Rosadi, M.S selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
7. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
8. Ibu Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom., M.M selaku Ketua Prodi Studi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
9. Bapak Rico Elhando Badri, SEI.,ME selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
10. Para Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
11. Kedua orang tua saya yang selalu setia memotivasi dan mendoakan saya.
12. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung
13. Orang orang baik yang allah pertemukan dan dengan seijin allah juga berkontribusi dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 04 Maret 2021

**META SASTRI YANTI**

**NPM.1712110037**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEYUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9

1.6 Sistematika Penulisan.....	9
--------------------------------	---

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Agensi.....	13
2.2 Stabilitas Perbankan.....	13
2.3 Kompetisi Bank.....	18
2.4 Resiko Kredit .....	20
2.5 Rasio Kecukupan Modal .....	21
2.5.1 Pengertian.....	21
2.5.2 Unsur-Unsur .....	24
2.6 Penelitian Terdahulu .....	25
2.7 Kerangka Pemikiran .....	27
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	28
2.8.1 Kompetisi Bank terhadap Stabilitas Keuangan .....	28
2.8.2 Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan .....	28
2.8.3 Rasio Kecukupan terhadap Stabilitas Keuangan.....	29

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	31
3.1.1 Jenis Penelitian.....	31
3.1.2 Sumber Data .....	31
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.3 Populasi dan Sempel .....	32
3.3.1 Populasi .....	32
3.3.2 Sampel .....	32
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	33
3.4.1 Variabel Penelitian .....	33
3.4.1.1 Variabel Dependen .....	33
3.4.1.2 Variabel Independen.....	42
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	34
3.4.2.1 Stabilitas Keuangan .....	34

3.4.2.2	Kompetisi Bank .....	34
3.4.2.3	Resiko Kredit .....	35
3.4.2.4	Rasio Kecukupan Modal .....	35
3.5	Metode Analisis Data .....	35
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.5.2	Estimasi Regresi Data panel .....	36
3.5.2.1	Uji Chow .....	36
3.5.2.2	Uji Housmann .....	37
3.5.2.3	Uji Langrange Multiplier .....	37
3.6	Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.1	Uji Normalitas .....	39
3.6.2	Uji Autokorelasi .....	40
3.6.3	Uji Multikolinieritas .....	40
3.6.4	Uji Heteroskedatisitas .....	41
3.7	Uji Hipotesis .....	41
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi .....	41
3.7.2	Uji Signifikan Simultan .....	42
3.7.3	Uji t .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Data .....	43
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	43
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	46
4.2	Hasil Analisis Data .....	52
4.2.1	Analisis Deskriptif .....	52
4.2.2	Penentuan Teknik Analisis Panel .....	53
4.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.3.1	Uji Normalitas .....	55
4.2.3.2	Uji Multikolinieritas .....	56
4.2.3.3	Uji Autokorelasi .....	56
4.2.3.4	Uji Heteroskedatisitas .....	57



4.2.4 Analisis Data Panel.....	57
4.3 Pengujian Hipotesis.....	59
4.3.1 Hasil Koefisien Determinasi .....	59
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis F .....	59
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis t .....	60
4.4 Pembahasan Hipotesis.....	61
4.4.1 Kompetisi Bank .....	61
4.4.2 Resiko Kredit.....	61
4.4.3 Rasio Kecukupan Modal .....	62

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	64
5.2 Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 66**

## **LAMPIRAN ..... 72**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	4
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	33
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Stabilitas Perbankan .....	47
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kompetisi Bank.....	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Resiko Kredit.....	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kecukupan Modal .....	51
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.6 Hasil Tes Chow .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman .....	54
Tabel 4.8 Hasil Tes LM .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	56

Tabel 4.10 Hasil DW .....	56
Tabel 4.11 Uji White .....	57

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir ini sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin tumbuh dan berkembangnya industri perbankan Islam di tanah air, dan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat (Heniwati, 2018). Masyarakat sangat merindukan munculnya berbagai institusi ekonomi yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi guna mempersempit kesenjangan sosial. Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan 1997, yang masih berlangsung hingga saat ini, telah semakin

menyadarkan kita akan pentingnya mencari dan mengembangkan sistem ekonomi alternatif, yang mampu mencegah terjadinya konsentrasi kekayaan di tangan segelintir kelompok orang. Pesatnya perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia saat ini, terutama di lembaga keuangan, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintahan Indonesia. Bank Muamalat merupakan bank yang pertama kali menerapkan sistem syariah yaitu dengan menggunakan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa. Bank syariah juga dikenal lebih tahan dalam menghadapi krisis finansial terbukti pada masa krisis 1997-1998. Hal ini merupakan bukti “sehatnya” sistem yang dikembangkan ekonomi islam serta dapat membantu ketahanan nasional. Salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional adalah sektor keuangan dan perbankan. Dalam pembangunan nasional industri perbankan memiliki peran sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak-pihak yang memerlukan dana dengan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana. Sistem keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Apabila sistem keuangan tidak berfungsi secara efisien dan tidak stabil, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2019). Salah satu pendukung dalam pertumbuhan ekonomi nasional saat ini adalah stabilitas perbankan.

Stabilitas sistem keuangan yang tertuang dalam PBI16/11/PBI/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Stabilitas sistem keuangan berperan penting terhadap perekonomian karena berfungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Dalam sistem keuangan terdiri dari lembaga keuangan, pasar

keuangan, infrastruktur keuangan, serta perusahaan non keuangan dan rumah tangga (Bank Indonesia, 2019).

Menjaga stabilitas sistem keuangan merupakan tugas Bank Indonesia yang didalamnya termasuk menjaga stabilitas sistem pembayaran dan stabilitas perbankan. Sistem pembayaran merupakan sebuah sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan media yang beragam. Sedangkan perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Bank Indonesia dan OJK, 2019). Adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjadikan keberadaan bank syariah menjadi lebih kuat. Kerangka sistem perbankan ganda antara perbankan konvensional dan perbankan syariah diharapkan dapat bersinergis mendukung peningkatan kemampuan pembiayaan dengan mobilisasi dana secara luas bagi sektor-sektor perekonomian negara (OJK, 2019).

Pada tahun 2019 industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.616 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Seiring berkembangnya perbankan syariah terutama di negara-negara muslim dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah menjadi alternatif perbankan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencegah terjadinya krisis global (Nugroho et al., 2017). Stabilitas sistem keuangan di dunia maupun pada suatu negara menjadi suatu prioritas untuk dikelola karena sistem keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pembangunan suatu negara. Stabilitas keuangan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Stabilitas keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memfasilitasi alokasi sumber

ekonomi yang efektif dan efisien, mampu menilai dan mengelola risiko keuangan, mampu menjaga keseimbangan keuangan yang timbul akibat kejadian yang tak terduga (Hamdani, 2017).

Dalam industri perbankan syariah, kompetisi yang terjadi bertujuan untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Biasanya, persaingan antar perbankan syariah terjadi melalui penentuan tingkat pengembalian *return rate* baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana. Selain itu, persaingan antar bank syariah juga dapat melalui promo, iklan, inovasi produk dan layanan jasa yang diberikan serta teknologi yang digunakan. Salah satu cara untuk mengukur seberapa ketat suatu tingkat persaingan adalah dengan menggunakan indeks Lerner. Perkembangan sektor perbankan yang semakin meningkat tersebut memiliki hubungan dengan pertumbuhan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional dalam skala nasional.

Berikut ini adalah gambaran tabel kompetisi bank konvensional dan bank syariah yang mengungkapkan stabilitas keuangan perbankan dapat dilihat dari ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam kurun waktu empat tahun terakhir menurut data empiris yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2019.

**Tabel 1.1**

**Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional 2016-2019**

Stabilitas Keuangan	Bank Syariah (%)				Bank Konvensional (%)			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
ROA	0,63	0,63	1,28	1,73	2,32	2,45	2,55	2,47
NIM	0,68	0,67	1,42	1,92	5,63	5,32	5,14	4,89
CAR	16,63	17,91	20,39	20,59	17,50	18,56	14,96	15,51

Sumber: OJK.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa bank syariah dan bank konvensional dalam kurun waktu empat tahun terakhir menunjukkan *track record* yang fluktuasi. Selama tahun 2016-2019 efektifitas perbankan dalam menghasilkan laba semakin meningkat, dimana hingga akhir periode 2019 rasio ROA pada bank syariah mencapai angka 1,73% dan bank konvensional mencapai 2,47%. Tingkat efisiensi operasional perbankan juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terlihat bahwa hingga akhir periode 2019 tercatat rasio NIM bank syariah sebesar 1,92% dan bank konvensional sebesar 4,89%. Segi permodalan turut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, tercatat hingga akhir periode 2019 rasio CAR bank syariah mencapai 20,59% dan bank konvensional mencapai 15,51%. Fluktuasi stabilitas dikarenakan proyeksi dan performa perusahaan. Performa perusahaan nantinya akan dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan kajian terhadap stabilitas perusahaan. Fluktuasi stabilitas perbankan juga bergantung pada kuat dan lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini akan menjadi penyebab naik dan turunnya stabilitas di perbankan Indonesia.

Kompetisi antar bank konvensional dan bank syariah, bank syariah masih relative kecil ukurannya. Hingga akhir tahun 2016, pangsa pasar masih sekitar 2,2% (Bank Indonesia, 2019). Namun demikian, untuk kasus di Indonesia, sendiri industry perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan yang cukup mengesankan. Oleh karena pesatnya pertumbuhan sektor perbankan dan besarnya pangsa pasar perbankan dalam sektor keuangan ini, apabila terjadi kegagalan di sektor perbankan dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan yang mengganggu sistem perekonomian nasional, kinerja perbankan yang buruk dapat mengakibatkan kegagalan sistem ekonomi secara keseluruhan atau dikenal dengan istilah krisis ekonomi.

Kondisi industry perbankan yang terkonsentrasi ini, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah, sangat mungkin membawa konsekuensi bagi perilaku bank dalam pasar untuk perkompetisi satu sama lain. Walaupun terlihat secara

sepintas sangat terkonsentrasi, terutama perbankan syariah, hal tersebut belum tentu menunjukkan persaingan yang sebenarnya. Bisa saja persaingan perbankan yang terjadi adalah persaingan sempurna karena produk yang ditawarkan dapat saling mensubstitusi sempurna. Persaingan dapat pula bersifat contestable jika bank yang sudah ada merasa terancam dengan masuknya pemain baru mengingat rendahnya rintangan untuk memasuki pasar. Oleh karena itu, menjadi sangat menarik untuk mengkaji perilaku kompetisi yang sebenarnya dalam industri perbankan, terutama perbankan syariah di karenakan industrinya terkesan terkonsentrasi pada beberapa bank syariah saja (Nur Imam, 2015).

Fenomena Stabilitas perbankan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan hasil Stabilitas perbankan sepanjang 2019. Akhir 2019 ternyata pertumbuhan kredit perbankan hanya 6,08% year-on-year (yoy) atau jauh di bawah tahun sebelumnya yang sebesar 11,7%. Fundamental yang membuat kredit melambat, karena korporasi di Indonesia lebih banyak menggunakan sumber pembiayaan dari offshore. Pertumbuhan kredit perbankan didominasi oleh bank umum kelompok usaha (BUKU) IV yang tumbuh 7,8% yoy sedangkan BUKU III tumbuh 2,4% yoy, BUKU II tumbuh 8,4% yoy, dan BUKU I tumbuh 6,4% yoy. Pertumbuhan kredit ini diikuti dengan profil risiko kredit yang terjaga. Rasio kredit bermasalah (non-performing loan) gross perbankan tercatat rendah yaitu sebesar 2,5% atau net 1,2%. Sementara itu, rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio) perbankan mencapai 23,3%, sedangkan rasio intermediasi (loan to deposit ratio/LDR) sebesar 93,6%, dan rasio margin bunga bersih (net interest margin) 4,9% menyusut dari periode sebelumnya 5,1%. (Sumber: [www.kontan.com](http://www.kontan.com))

Stabilitas perbankan yang terjaga mampu mengalokasikan sumber dana dan menyerap kejutan (shock) yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan. Stabilitas perbankan yang terjaga adalah sistem keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi, melaksanakan



pembayaran dan menyebar risiko secara baik. Stabilitas perbankan yang terjaga menimbulkan biaya yang rendah bagi perekonomian dan masyarakat (OJK, 2019). Terjaganya stabilitas perbankan akan memakmurkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana ke depan, khususnya dalam jangka lebih panjang yang dibutuhkan bagi investasi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi panjang. Sistem perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya penyelamatannya (OJK, 2019).

Kompetisi bank merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi stabilitas sistem perbankan. Pandangan terhadap kompetisi dan stabilitas sistem perbankan terbagi menjadi dua yaitu *competition-fragility* dan *competition-stability*. Dalam mendukung pandangan *competition-stability*, beberapa pandangan menyatakan bahwa peningkatan kompetisi dan penurunan konsentrasi perbankan akan menyebabkan perbankan semakin stabil. Di sisi lain, terdapat hipotesis *competition-fragility* yang berpandangan bahwa peningkatan kompetisi dan penurunan konsentrasi perbankan menjadi salah satu faktor yang berbahaya bagi stabilitas perbankan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetisi dan semakin rendah konsentrasi perbankan, maka akan menyebabkan kerapuhan pada perbankan. Pitasari (2020) menjelaskan bahwa peningkatan kompetisi di sektor perbankan akan menyebabkan gangguan dalam stabilitas perbankan. Tingginya kompetisi dalam industri perbankan nantinya akan mengakibatkan bank untuk semakin mengejar profit dengan memberikan pinjaman yang semakin besar dengan risiko gagal bayar yang tinggi. Kompetisi yang rendah menunjukkan bahwa bank besar memiliki probabilitas yang tinggi

dalam mendapat keuntungan. Hal ini berarti bank-bank tersebut tidak memiliki tekanan yang besar dalam mengambil risiko berlebihan. Sebaliknya, ketika kompetisi meningkat maka bank memiliki tekanan yang lebih besar dalam mengambil risiko secara berlebihan untuk mendapatkan keuntungan.

Tidak stabilnya Stabilitas sistem keuangan dikarenakan berbagai macam penyebab dan gejala. Hal ini merupakan kombinasi antara kegagalan pasar, baik karena faktor umum maupun perilaku. Kegagalan pasar itu sendiri dapat bersumber dari eksternal (internasional) dan internal (dalam negeri). Risiko yang sering terjadi dalam keuangan antara lain risiko kredit (OJK, 2017).

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang termasuk kedalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Sesuai dengan ketentuan dari bank Indonesia dengan surat edaran nomor 6/23/bpnp tanggal 31 Mei 2004, dikatakan bahwa tingkat npl yang dikatakan baik apabila kurang dari 5%. Salah satu risiko kredit adalah akibat kegagalan atau ketidakcukupan penyeter dalam mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai bunganya, sesuai jangka waktu yang ditentukan (Dwinanda, 2020). Risiko kredit paling penting untuk diperhatikan di dalam keberlangsungan perbankan karena terdapat kemungkinan bahwa debitur tidak akan membayar pokok atau arus kas investasi lainnya sesuai peraturan yang telah ditetapkan ketika dalam perjanjian kredit (Van Gestel, 2008).

Md. Yousuf, (2017) mengemukakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan Islam Bangladesh apabila stabilitas keuangan Bangladesh dapat memelihara *cash flow* dengan baik atau dalam posisi aman sehingga dapat menyebabkan tetap stabil. Sedangkan Ghenimi (2017) mendapatkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas. Risiko kredit dan Kompetisi Bank secara terpisah mempengaruhi stabilitas keuangan perbankan dan interaksinya memberikan kontribusi terhadap ketidakstabilan keuangan perbankan.

Kecukupan modal dalam suatu lembaga bank sangat penting, modal bank tidak hanya berfungsi melindungi dana deposan, tetapi juga seluruh operasional perbankan dipengaruhi oleh cukup tidaknya modal yang ada. Kecukupan modal merupakan rasio dimana jika rasio ini bernilai tinggi maka semakin baik pula bagi perusahaan dalam menangani resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, kewajiban modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank yaitu 8% dari total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) (Rustendi, 2019), menurut surat edaran Bank Indonesia No.12/11DPNP/2011.

Hasil penelitian Pitasari (2020) menyatakan bahwa dari hasil penelitian dimana terdapat hasil signifikan negatif antara kompetisi bank dan resiko kredit bank, yang menunjukkan pola hubungan “*competition-stability*” pada industri perbankan di Indonesia. Penelitian Andrew (2019) menyatakan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi perbankan membuat perbankan semakin stabil melalui penurunan resiko likuiditas. Oleh karena itu, penting bagi otoritas yang berwenang untuk menjaga tingkat terkonsentrasi pasar yang berlaku pada industri perbankan serta mengawasi pengelolaan resiko perbankan terutama resiko likuiditas dalam mewujudkan stabilitas perbankan. Dan penelitian Intan (2017) mengatakan Hasil penelitian menunjukkan kompetisi menurunkan tingkat stabilitas perbankan. Dalam arah yang sebaliknya, stabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetisi.

Penelitian ini mereplikasi oleh Pitasari (2020) yang berjudul “Pengaruh Kompetisi Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan”. Dalam penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan replikasi diantaranya adalah tahun pengamatan yaitu sebelumnya menggunakan tahun 2010-2016 sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2015 - 2019, Adapun perbedaan penelitian ini dengan replikasi pada penelitian ini ialah adanya penambahan variabel independen yaitu Rasio Kecukupan Modal.

Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian diatas dan dengan adanya perkembangan mengenai regulasi perpajakan di Indonesia. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian kembali dengan periode penelitian 2015-2019 dengan judul **“Pengaruh Kompetisi Bank Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kompetisi Bank berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan pada perusahaan Bank Umum Syariah ?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan pada perusahaan Bank Umum Syariah ?
3. Apakah Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan pada perusahaan Bank Umum Syariah ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Kompetisi Bank terhadap Stabilitas Perbankan pada perusahaan Bank Umum Syariah ?
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh antara Risiko Kredit terhadap Stabilitas Perbankan pada perusahaan Bank Umum Syariah ?
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh antara Rasio Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Perbankan pada perusahaan Bank Umum Syariah?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademik  
Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca. Selain itu dapat berkontribusi dalam literatur penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Kompetisi Bank dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Perbankan.
2. Bagi perusahaan  
Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai keuangan agar tidak tergolong dalam stabilitas perbankan karena memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya kinerja perusahaan tetapi kepercayaan masyarakat.
3. Bagi *Stakeholder*  
Stabilitas Keuangan dalam laporan tahunan diharapkan mampu menunjukan transparansi perusahaan guna membantu menentukan keputusan untuk berinvestasi.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya tersiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemakanaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikkasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Agency**

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan adalah kontrak antara

principal (pemberi kerja) dengan agen (penerima kerja). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan prinsipal dan kepentingan antara prinsipal dengan agen berbeda, maka akan terjadi principal-agent problem dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi agency costs (Pitasari, 2020).

Pengaplikasian teori agensi menjadi unik dalam sektor perbankan karena sektor ini berbeda dengan industri yang lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori agensi dalam akuntansi perbankan dapat berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan non perbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui lembaga Negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berperan untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia. Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Menurut Rustendi (2017), perlakuan manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan tersebut, yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Dalam agency theory terdapat dua macam bentuk permasalahan antara principal dengan agen, antara lain:

1. Adverse selection (pilihan buruk). Adverse selection terjadi dimana principal tidak mengetahui mengenai kemampuan agen, dan oleh sebab itu mereka bisa terjerumus membuat pilihan yang buruk mengenai agen

2. Moral hazard (bencana moral). Moral hazard terjadi manakala kontrak sudah disetujui oleh prinsipal dan agen, namun pihak agen yang sadar memiliki keunggulan informasi tidak memenuhi prasyarat kontrak tersebut.

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Syatiri, 2017). Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan CEO (Chief Executive Officer) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa CEO (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi inilah yang disebut asimetri informasi. Konflik inilah yang kemudian dapat memicu biaya agensi.

Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hamdani, 2017) mendefinisikan biaya agensi dalam tiga jenis:

1. Biaya monitoring (monitoring cost), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
2. Biaya bonding (bonding cost), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal, atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.
3. Kerugian residual (residual cost), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.



Dalam sektor perbankan, aplikasi teori agensi menjadi unik karena sektor ini berbeda dengan industri yang lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori agensi dalam stabilitas perbankan dapat berbeda dengan stabilitas untuk perusahaan non perbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai prinsipal dan bank-bank yang terdapat di Indonesia sebagai agennya. BI bertugas untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia. Hubungan keagenan pada stabilitas perbankan lebih kompleks. Pada stabilitas perbankan selain adanya hubungan agen dengan pemilik, juga terdapat hubungan antara agen dengan debitur dan agen dengan regulator.

Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat perusahaan perbankan mengalami kompetisi bank dalam mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Dalam resiko kredit teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan prinsipal dan kepentingan antara prinsipal dengan agen berbeda, maka akan terjadi principal-agen problem dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan principal hal ini muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency costs* dan teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan dalam melakukan rasio-rasio perusahaan hal ini terjadi pada kecukupan modal suatu perusahaan dimana kecukupan modal merupakan instrumen paling penting dalam suatu perusahaan.

## **2.2 Stabilitas Keuangan**

Stabilitas keuangan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana sistem keuangan yang terdiri dari lembaga keuangan, pasar keuangan dan infrastruktur keuangan mampu menahan stress, sehingga proses intermediasi keuangan tidak terganggu (Barrett *et al.*, 2008). Ketidakstabilan sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai macam penyebab dan gejala. Ketidakstabilan sistem keuangan itu sendiri dapat bersumber dari eksternal (internasional) dan internal (domestik). Risiko yang sering menyertai kegiatan dalam sistem keuangan antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional (OJK, 2017)

Sistem keuangan dapat dikatakan stabil apabila dalam operasinya mampu mengalokasikan sumber dana dengan baik (fungsi intermediasi) dan menyerapkejutan (*shock*) yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap sektor riil. Selain melihat pada fungsi intermediasi, bank Indonesia juga memiliki indikator dalam menentukan sistem keuangan berada pada kondisi stabil atau tidak yaitu indikator mikroprudensial dan indikator makroekonomi. Indikator mikroprudensial mencakup masalah kecukupan modal pada pasar keuangan dan masalah likuiditas. Sedangkan indikator makroekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi, inflasi dan neraca pembayaran. Namun, dalam kondisi tertentu sistem keuangan menjadi tidak stabil. Sistem keuangan dikatakan tidak stabil apabila sistem keuangan tidak mampu mengalokasikan dana dengan baik sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi (OJK, 2017)

Stabilitas keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memfasilitasi alokasi sumber ekonomi yang efektif dan efisien, mampu menilai dan mengelola risiko keuangan, mampu menjaga keseimbangan keuangan yang timbul akibat kejadian yang tak terduga (Pitasari, 2020). Stabilitas keuangan juga dapat didefinisikan sebagai perubahan sistem keuangan yang dipengaruhi oleh faktor keuangan global, nasional dan lokal. Definisi lainnya adalah kemampuan untuk memobilisasi tabungan, alokasi dan pengawasan sumber daya, mendukung pelayanan pertukaran barang dan jasa dan manajemen risiko, dan mampu mempertahankan sistem keuangan terhadap guncangan keuangan. Ada tiga struktur elemen penting yang memberikan kontribusi terhadap stabilitas keuangan

yaitu pengawasan terhadap profil risiko, modal dan disiplin pasar. Pengawasan yang memfokuskan pada manajemen risiko dan mengidentifikasi ekposur risiko serta mengevaluasi *managerial process*. Elemen kedua adalah pengawasan kepemilikan modal minimum yang sesuai dengan aturan Bank Sentral. Modal memiliki peran penting sebagai sebuah sistem untuk mendukung keamanan bank dalam menghalau terjadinya risiko kerugian ataupun risiko gagal bayar. Elemen terakhir yaitu disiplin pasar yang mendorong bank untuk selalu memberi kepercayaan yang besar kepada depositor, investor, dan kreditur melalui transparansi dan keterbukaan (Paramita, 2020).

Stabilitas sektor keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan sektor keuangan (*financial development*). Menurut Rustendi (2019), stabilitas sektor keuangan adalah hasil dari kondisi stabil yang tercipta pada perbankan, pasar keuangan, dan ekonomi riil dengan memerhatikan koordinasi antara stabilitas perbankan dan kondisi makroekonomi. Sektor keuangan yang stabil akan menciptakan kepercayaan dan lingkungan yang mendukung bagi nasabah dan investor, mendorong fungsi intermediasi keuangan yang efisien, dan mendorong beroperasinya pasar serta memperbaiki alokasi sumber daya perekonomian (Bank Indonesia, 2019). Stabilitas sektor keuangan harus didukung oleh seluruh lembaga keuangan yang kuat dan tahan terhadap gangguan ekonomi. Sektor keuangan yang stabil salah satunya dipengaruhi oleh peran sektor perbankan. Sektor perbankan dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan karena berkaitan erat dengan penciptaan uang, saluran investasi untuk pertumbuhan ekonomi, kelancaran sistem pembayaran, pengelolaan risiko keuangan, serta mengelola volatilitas aset dan harga. Selain itu, Sektor perbankan dianggap penting karena dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Wong dan Deng (2017), industri perbankan merupakan saluran utama transmisi kebijakan moneter serta memiliki peran yang besar dalam memberikan pendanaan pada sektor riil di negara berkembang sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, perbankan yang baik dan stabil sangat penting untuk

menopang perekonomian dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Stabilitas keuangan, sebagai lawan dari kerentanan atau instabilitas keuangan, merujuk kepada situasi berjalannya fungsi kelembagaan (stabilitas perbankan) dan pasar yang membentuk sistem keuangan. Stabilitas keuangan dan moneter merupakan prasyarat utama berfungsinya sebuah sistem ekonomi. Stabilitas keuangan merupakan basis pengambilan keputusan yang rasional atas alokasi sumber daya *real* sepanjang waktu dan oleh karenanya memperbaiki iklim tabungan dan investasi. Kerentanan keuangan akan menciptakan situasi ketidakpastian yang berbahaya yang akan mengarah kepada misalokasi sumber daya dan keengganan melakukan kontrak intertemporal. Dalam kasus yang ekstrim, gangguan pada sektor keuangan akan mengakibatkan dampak yang sangat buruk pada aktifitas perekonomian dan bahkan pada stabilitas politik. Dengan demikian memelihara stabilitas keuangan adalah tujuan utama dari otoritas keuangan. Tidak ada definisi yang dapat diterima secara umum dari stabilitas keuangan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa stabilitas keuangan adalah situasi dimana tidak terjadi kerentanan atau instabilitas keuangan. Sedangkan kerentanan keuangan dapat dijelaskan sebagai situasi dimana kinerja ekonomi secara potensial dilemahkan atau diperburuk oleh fluktuasi dari harga aset keuangan dan/atau ketidakmampuan lembaga keuangan menjalankan fungsi *intermediaries*-nya sesuai kewajiban kontraktualnya.

Menurut Laura dkk (2015), banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kestabilan suatu bank. Namun, metode yang dapat menyimpulkan dengan akurasi lebih tinggi dan terpercaya dibanding yang lain adalah dengan melihat *Z-score*, terlebih jika diterapkan pada bank-bank besar. *Z-score* sendiri merupakan sebuah pengukuran risiko yang biasa digunakan untuk mengetahui kemungkinan kegagalan bank dalam menjalankan usahanya di banyak penelitian empirik perbankan (Laetitia, 2008). *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Roy pada tahun 1952 yang pada dasarnya diperuntukkan untuk menganalisis kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Formula untuk

mencari *Z-score* ini menggunakan formula yang dibuat oleh Boyd dkk, yaitu (Ahmad, 2016):

$$Z_i = \frac{ROA_i + E/TA_i}{\sigma ROA_i}$$

Keterangan:

$ROA_i$  = Periode-rata pengembalian aset bank *i*

$E / TA$  = Periode-rata-rata ekuitas terhadap total aset bank *i*

$\sigma ROA_i$  = Standar deviasi dari *return on asset* lebih dari periode yang diteliti.

Semakin tinggi *Z-score*, maka bank syariah semakin stabil. Bank yang memiliki *Z-score* negatif adalah bank yang bangkrut. Bank yang memiliki *Z-score* mendekati nol cenderung tidak stabil. Sedangkan bank yang memiliki *Z-score* jauh lebih tinggi dari angka nol maka memiliki stabilitas yang baik

### 2.3 Kompetisi Bank

Kekutan pasar atau kemampuan perusahaan untuk menaruh harga di atas *marginal cost* adalah konsep yang sangat kuat di dalam perekonomian, karena diantara yang lainnya, kekuatan pasar menjelaskan bagaimana dan apakah pasar kompetisi tidak sempurna berangkat dari patokan atau acuan persaingan sempurna; seperti pada umumnya, konsep ini muncul dalam banyak pelajaran ekonomi terutama yang fokus dengan mikroekonomi (Pitsari, 2020). Dengan menggunakan *lerner index* yang telah dimodifikasi sebagai ukuran tingkat kompetisi perbankan dan membedakan secara tajam risiko portofolio kredit dengan risiko menemukan hasil uji yang sejalan dengan pandangan "*competition fragility*", dimana bank yang memiliki kekuatan yang cukup besar di pasar cenderung memiliki risiko keseluruhan yang lebih rendah. namun hasil uji mereka juga mendukung pandangan "*competition stability*" dimana kekuatan pasar yang tinggi cenderung mendorong risiko kredit yang semakin tinggi. Risiko kredit yang meningkat dapat diredam dengan memegang *equity capital ratio* yang lebih tinggi sehingga risiko bank secara keseluruhan tidak ikut meningkat.

Menurut Whish dan Bailey (2015), “kompetisi adalah sebuah perjuangan atau pertarungan untuk superioritas, dan di dunia komersial arti kompetisi adalah sebuah usaha untuk menyesuaikan bisnis di suatu pasar. Kompetisi juga bisa diartikan sebagai proses persaingan bisnis antar perusahaan yang berjuang mendapatkan pelanggan sepanjang waktu”. Tidak jauh berbeda, Januar dkk (2015) mendefinisikan kompetisi sebagai “kondisi saling berjuang antara dua individu atau beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetisi merupakan proses perjuangan perusahaan-perusahaan untuk memperebutkan objek yang sama agar dapat menyesuaikan bisnisnya dan mencapai superioritas dalam suatu pasar.

Berkaitan dengan kompetisi, terdapat dua jenis pasar, yaitu pasar kompetisi sempurna dan pasar kompetisi tidak sempurna. Pasar kompetisi sempurna, memiliki ciri adanya banyak penjual dan pembeli, serta harga yang ditentukan oleh kekuatan pasar. Kondisi yang berlaku dalam pasar ini adalah para pelaku pasar bebas untuk keluar atau masuk pasar, jenis barang homogen, serta tidak adanya biaya transaksi maupun biaya transportasi. Sementara itu, pasar kompetisi tidak sempurna merupakan semua jenis pasar yang sifatnya berlawanan dengan kompetisi sempurna, yaitu monopoli dan monopsoni, oligopoli, dan kompetisi monopolistik.

Dalam industri perbankan syariah, kompetisi yang terjadi bertujuan untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Biasanya, persaingan antar perbankan syariah terjadi melalui penentuan tingkat pengembalian (*return rate*) baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana. Selain itu, persaingan antar bank syariah juga dapat melalui promo, iklan, inovasi produk dan layanan jasa yang diberikan serta teknologi yang digunakan.

Rumus untuk menghitung Lerner menurut Irham Fahmi (2016) adalah:

$$\text{Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

Keterangan:

TR = Total Pendapatan

TC = Total Cost

#### **2.4 Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, kemudian nasabah tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya pada saat jatuh tempo beserta bunganya, hal itu bisa disebabkan karena kesengajaan maupun tanpa disengaja, seperti nasabah mengalami bencana alam atau bangkrut, jadi bank terpaksa harus menanggung resikonya. Dengan adanya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank tersebut maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perbankan itu sendiri. Risiko kredit pada penelitian ini diwakili oleh Non Performing Loan (NPL).

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionlanya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2016). Semakin besar kredit bermasalah yang terdapat pada bank, akan mengakibatkan turunnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank dan begitu pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif dan signifikan. Berdasarkan

uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Rumus untuk menghitung *Non Performance Loan* (NPL) menurut Irham Fahmi (2016) adalah:

$$NPL = (NPL / L) \times 100\%$$

NPL = Total Kredit Non Lancar

L = Jumlah Kredit Yang Diberikan

## **2.5 Rasio Kecukupan Modal**

### **2.5.1 Pengertian Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Zainul Arifin (2016), modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilities). Pada suatu bank sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang. Sumber modal dari pemegang saham tersebut juga berpengaruh pada posisinya di dalam neraca. Di dalam neraca, sumber modal terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan.

Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan adalah berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu misalnya untuk perluasan usaha dan untuk menjaga likuiditas karena adanya kredit-kredit yang diragukan atau menjurus kepada macet. Kecukupan modal dalam suatu lembaga bank sangat penting dikarenakan modal bank tidak hanya berfungsi melindungi dana deposan, tetapi juga seluruh operasional perbankan dipengaruhi oleh cukup



tidaknya modal yang ada menurut Darmawi (Arifin, 2016) modal bank harus cukup untuk memenuhi perbankan yaitu:

- 1 Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2 Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3 Memberikan rasa percaya pada penabung dan pihak berwenang.

Kecukupan modal merupakan rasio dimana jika rasio ini bernilai tinggi maka semakin baik pula bagi perusahaan dalam menangani resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, kewajiban modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank yaitu 8% dari total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) (Rustendi, 2019), menurut surat edaran Bank Indonesia No.12/11DPNP/2011.

Rencana dalam kecukupan modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas dengan jumlah minimal yang telah ditetapkan oleh otoritas, perencanaan kecukupan modal begitu sangat penting apalagi jumlah modal diatas ketentuan minimal hal itu membuktikan bahwa kondisi keuangan dalam perbankan sangat baik, karena dapat menjadi suatu back up dalam mengatasi kemungkinan resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang (Sudirman, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal menurut Sudirman (Sudirman, 2016) antara lain yaitu:

- 1 Kualitas Manajemen. Kualitas manajemen bank merupakan faktor utama untuk meniadakan risiko, manajemen bank yang berkualitas adalah manajemen yang memenuhi kriteria:
  - a. Bank memiliki kebijakan umum tertulis tentang kegiatan bank dan bank senantiasa melaksanakan kegiatan itu.
  - b. Bank memiliki tujuan umum tertulis secara jelas yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan bank.
  - c. Bank memiliki perencanaan usaha bank jangka panjang, misalnya perencanaan lima tahun yang disetujui oleh pemegang saham dan dewan komisaris dan dipahami oleh semua anggota direksi serta

semua pejabat yang langsung dibawah direksi. Perencanaan itu memuat misi pengembangan strategis tentang modal, jaringan usaha, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pendanaan perkreditan dan pengembangan produk bank.

- d. Bank memiliki perencanaan formal tahunan yang memuat sasaran kuantitatif serta cara untuk mencapainya meliputi pendanaan, perkreditan, jasa perbankan lainnya, pendapatan dan biaya, proyeksi pertumbuhan usaha yang realistic yang dipahami oleh seluruh direksi dan pegawai bank.
- e. Bank memiliki kegiatan penelitian dan pengembangan yang menunjang upaya pencapaian misi dan sasaran dalam perencanaan dan rencana kerja yang meliputi pemasaran dan promosi, peningkatan efisien, peningkatan pelayanan nasabah, dan mengatasi kemungkinan risiko usaha.
- f. Bank memiliki prosedur tertulis tentang operasi bank, bagan organisasidan garis wewenang serta tanggung jawab, uraian tugas dan perintah, aturan kesejahteraan pegawai, adanya rapat rutin direksi setiap bulan, adanya notulen rapat, adanya pengendalian manajemen, manajemen dapat membuat keputusan dengan cepat, adanya loyalitas pegawai pada manajemen, adanya kepatuhan pada Undang-Undang.

### **2.5.2 Unsur Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Suharjono komponen modal yang digunakan dalam perhitungan penyediaan modal minimum terdiri atas:

- a. Modal tier 1, yaitu modal inti, yang terdiri atas modal disetor, premi saham, laba ditahan, cadangan minimum
- b. Modal tier 2, yaitu modal tambahan, yang terdiri atas cadangan yang tidak diungkapkan, revaluasi, provisi umum, dan utang subordinasi yang jatuh tempo lebih dari lima tahun.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Faktor kecukupan modal bank diukur menggunakan *capital adequacy ratio* atau CAR. Rasio tersebut merupakan indikator utama yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan – OJK dalam menilai tingkat kesehatan bank. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank yang harus dipenuhi dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian (Rustendi, 2019). Kecukupan modal diukur dengan membandingkan unsur modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dimana ATMR diperhitungkan berdasarkan faktor pembobotan berdasarkan tingkat risiko atas aktiva neraca berikut dengan rekening administratifnya.

Kecukupan Modal dirumuskan sebagai berikut (Rustendi, 2019)

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
----	------	-------	----------	------------------

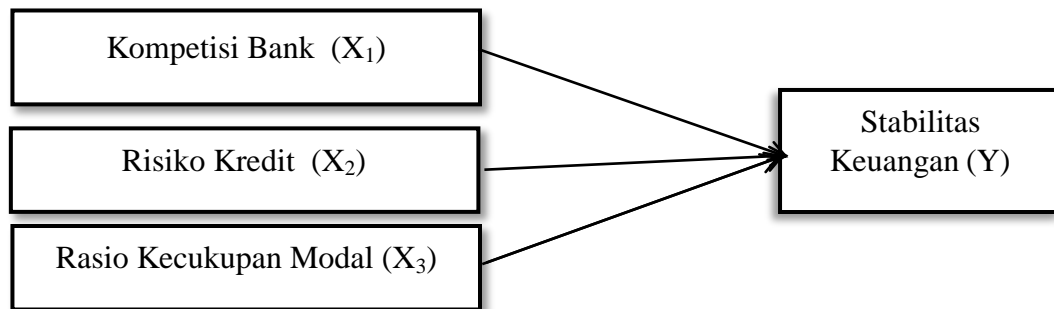
	Penelitian	Penelitian Terdahulu	Penelitian	
1.	Pitasari, Unik (2020)	Pengaruh Kompetisi Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan	Y : Stabilitas Keuangan Perbankan X <sub>1</sub> : Kompetisi Bank X <sub>2</sub> : Risiko Kredit	Hasil signifikan negatif antara kompetisi bank dan resiko kredit bank, menunjukkan pola hubungan “ <i>competition- stability</i> ” pada industri perbankan di Indonesia
2.	Lassoued, Mongi (2019)	Corporate governance and financial stability in Islamic banking	Y = Stabilitas Keuangan X <sub>1</sub> = Return On Asset Bank X <sub>2</sub> = Log of Total Aset X <sub>3</sub> = Capital to Asset Ratio X <sub>4</sub> = Liquid Asset to Deposits X <sub>5</sub> = Cost to Income Ratio	Studi tersebut menemukan bahwa persentase anggota independen dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas keuangan IB. Namun, SBS dan ukuran dewan diketahui tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Orisinalitas / Nilai: Dengan makalah ini, penulis berharap dapat memperjelas hubungan antara tata kelola perusahaan dan stabilitas keuangan perbankan syariah, dan memberikan wawasan tambahan untuk

				literatur yang muncul tentang perbankan Islam.
3.	Rustendi, Tedi (2019)	Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Perkreditan Rakyat	Y = Stabilitas Keuangan Bank $X_1 =$ Kecukupan Modal	Kecukupan modal dengan stabilitas keuangan bank, dimana kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan BPR.
4.	Md. Yousuf. Et.al (2019)	Financial Stability of Islamic Bank's: An Empirical Evidence From Bangladesh	Y = Stabilitas Keuangan Bank Islam $X_1 =$ NPF $X_2 =$ ROI $X_3 =$ LDR	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa LDR dan ROI berpengaruh terhadap stabilitas keuangan islam Banglades sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan islam banglades
5.	Nugroho, Vincentius Andrew (2018)	Pengaruh Kompetisi Terhadap Stabilitas Perbankan Indonesia Tahun 2005-2016	Y = Stabilitas Perbankan $X_1 =$ Kompetisi $X_2 =$ Konsentrasi $X_3 =$ Risiko Perbankan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi perbankan membuat perbankan semakin stabil melalui penurunan risiko likuiditas. Oleh karena itu, penting bagi otoritas yang berwenang untuk menjaga tingkat terkonsentrasi

				pasar yang berlaku pada industri perbankan serta mengawasi pengelolaan risiko perbankan terutama risiko likuiditas dalam mewujudkan stabilitas perbankan.
6.	Pambuko. Zulfikar Bagus (2018)	Islamic Banks' Financial Stability and Its Determinants : a Comparison Study With Conventional Banks in Indonesia	Y = Stabilitas Keuangan  X <sub>1</sub> = Non Performing Pinjaman  X <sub>2</sub> = Rasio Kecukupan Modal  X <sub>3</sub> = Return On Asset	Hasil variabel menunjukkan bahwa perbankan konvensional lebih rentan daripada Perbankan Islam. Perbankan syariah terlihat cenderung ke tahan guncangan dan tidak mudah bangkrut.
7.	Apriadi, Intan (2017)	Kompetisi Dan Stabilitas perbankan Di Indonesia	Y = Stabilitas Perbankan  X <sub>1</sub> = Kompetisi	Hasil penelitian menunjukkan kompetisi menurunkan tingkat stabilitas perbankan. Dalam arah yang sebaliknya, stabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetisi.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Kompetisi Bank terhadap Stabilitas Keuangan

Kompetisi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi stabilitas sistem perbankan. Pandangan terhadap kompetisi dan stabilitas sistem perbankan terbagi menjadi dua yaitu *competition-fragility* dan *competition-stability*. Dalam mendukung pandangan *competition-stability*, beberapa pandangan menyatakan bahwa peningkatan kompetisi dan penurunan konsentrasi perbankan akan menyebabkan perbankan semakin stabil. Di sisi lain, terdapat hipotesis *competition-fragility* yang berpandangan bahwa peningkatan kompetisi dan penurunan konsentrasi perbankan menjadi salah satu faktor yang berbahaya bagi stabilitas perbankan.

Nugroho (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Kompetisi Bank berpengaruh positif pada Stabilitas Keuangan. Tingkat kompetisi yang tinggi pada perbankan akan memengaruhi bank dalam menetapkan bunga pinjaman dan akan berdampak pada suku bunga pinjaman yang rendah. Tingkat suku bunga yang rendah dapat meminimalisir adanya risiko kredit macet sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetisi perbankan yang tinggi akan meningkatkan stabilitas perbankan. Industri perbankan yang semakin terkonsentrasi akan mengakibatkan

semakin tingginya risiko gagal bayar. Ketika kompetisi perbankan yang rendah, maka bank akan memiliki *market power* yang tinggi untuk menetapkan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih tinggi. Tingginya tingkat suku bunga pinjaman akan memicu risiko kredit yang lebih tinggi dan mengganggu stabilitas perbankan. Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kompetisi Bank berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia)**

### **2.8.2 Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan**

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat pada waktu yang telah disepakati. Keputusan investasi dalam hal ini memiliki keterkaitan kuat, karena investor akan mengalirkan dana mereka kepada suatu lembaga atau pihak yang memiliki sistem keamanan dan menguntungkan. Perbankan mendapat aliran dana dari investor dengan tanggungjawab dalam memberikan sejumlah keuntungan dalam bentuk bunga dan mengelola dana tersebut dalam bentuk kredit, serta mengambil selisih keuntungan sebagai pendapatan perbankan. Maka, jika hal ini membuat para investor merasakan adanya permasalahan yang membuat ketidaknyamanan pada saat dana itu ditempatkan, salah satunya disebabkan oleh masalah kredit yang mengakibatkan perusahaan memiliki risiko kredit tinggi (Pitsari, 2020).

Paramita (2020) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Risiko Kredit berpengaruh positif pada Stabilitas Keuangan. Risiko Kredit yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan stabilitas bank rendah. Oleh sebab itu, pihak OJK harus melakukan pengawasan lebih dalam kepada Bank Umum Syariah dalam hal penyaluran tahap pengembangan, sehingga sangat diperlukan perhatian dan dukungan lebih dari pihak pemerintah, regulator dan masyarakat agar dapat beroperasi seperti Bank Konvensional. Selain itu, bagi pihak bank agar lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan pembiayaan agar dapat menekan risiko pembiayaan macet. Tingginya gagal bayar oleh debitur juga dapat



menyebabkan profitabilitas bank akan menjadi berkurang. Profitabilitas bank sebagian besar berasal dari pendapatan kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada debitur. Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia)**

### **2.8.3 Rasio Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Keuangan**

Kecukupan modal merupakan instrument utama yang digunakan oleh otoritas terkait untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan suatu bank, dimana intervensi regulasinya fokus pada kesesuaian tingkat kecukupan modal dengan ketentuan regulasi yang ada. Faktor kecukupan modal bank diukur menggunakan *capital adequacy ratio* atau CAR. Rasio tersebut merupakan indicator utama yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan – OJK dalam menilai tingkat kesehatan bank. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank yang harus dipenuhi dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian (Rustendi, 2019).

Kecukupan modal dalam suatu lembaga bank sangat penting dikarenakan modal bank tidak hanya berfungsi melindungi dana deposan, tetapi juga seluruh operasional perbankan dipengaruhi oleh cukup tidaknya modal yang ada. Menurut Rustendi (2017), membiayai organisasi dan operasi sebuah bank, Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya, dan Memberikan rasa percaya pada penabung dan pihak berwenang. Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Siswanto dan Suyanto, 2018). Menurut Siswanto dan Suyanto (2018) dalam Ita Fionita (2015) penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian korelasional yang kemungkinan memiliki hubungan simetris atau timbal balik yaitu dimana satu variabel yang dianggap mempengaruhi variabel lainnya belum dapat ditentukan atas dasar dukungan teori-teori yang ada. Ataupun hipotesis yang ada baru bersifat asumsi dan bukan merupakan temuan atau hasil peneliti terdahulu.

### **3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengumpulan data tahun 2015-2019. Berdasarkan sumbernya, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini termasuk data panel karena data-data yang akan dikumpulkan adalah data menurut waktu dalam suatu rentang waktu tertentu pada sejumlah individu (Sugiyono, 2016). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan setiap perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank umum syariah periode 2015-2019 yaitu [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan [www.BI.com](http://www.BI.com) .

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang

berhubungan dengan penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dengan analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia berupa *annual report* perusahaan Bank Umum Syariah di situs masing-masing perbankan tahun 2015-2019.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Ghozali (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2019. Adapun jumlah keseluruhan perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang aktif pada tahun 2015-2019 yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

#### 3.4.2 Sample

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Kreteria Sampel Penelitian**

No	Kreteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 – 2019.	14

2.	Bank Umum Syariah yang masuk dalam kriteria pada sampel yaitu penelitian tahun 2015-2019.	13
Jumlah Sample Penelitian		13
Total Observasi (13*5)		65

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan yang menjadi Sampel**

NO	PERUSAHAAN
1	PT Bank BCA Syariah
2	PT Bank BNI Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
6	PT Bank Muamalat Indonesia
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	PT Bank Bukopin Syariah
9	PT Bank Mandiri Syariah
10	PT Bank Mega Syariah
11	PT Bank Victoria Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

##### **3.5.1.1 Variabel Dependen**

Ghozali (2016) menuturkan bahwa variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Stabilitas Keuangan yang disimbolkan dengan “Y”.

### 3.5.1.2 Variabel Independen

Ghozali (2016) menyatakan variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Kompetisi Bank disimbolkan dengan  $X_1$ , Risiko Kredit disimbolkan  $X_2$ , dan Rasio Kecukupan Modal disimbolkan dengan  $X_3$ .

## 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.5.2.1 Stabilitas Keuangan

Pada penelitian ini Stabilitas Keuangan Perbankan di ukur menggunakan *Z-score*, terlebih jika diterapkan pada bank-bank besar. *Z-score* sendiri merupakan sebuah pengukuran risiko yang biasa digunakan untuk mengetahui kemungkinan kegagalan bank dalam menjalankan usahanya di banyak penelitian empirik perbankan (Laetitia, 2008). *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Roy pada tahun 1952 yang pada dasarnya diperuntukkan untuk menganalisis kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Formula untuk mencari *Z-score* ini menggunakan formula yang dibuat oleh Boyd dkk, yaitu (Ahmad, 2016):

$$Z_i = \frac{ROA_i + E/TA_i}{\sigma ROA_i}$$

Keterangan:

$ROA_i$  = Periode-rata pengembalian aset bank  $i$

$E / TA$  = Periode-rata-rata ekuitas terhadap total aset bank  $i$

$\sigma ROA_i$  = Standar deviasi dari *return on asset* lebih dari periode yang diteliti

### 3.5.2.2 Kompetisi Bank

Pada penelitian ini Kompetisi Bank di ukur menggunakan Lerner, terlebih jika

diterapkan pada bank-bank besar. Rumus untuk menghitung Lerner menurut Irham Fahmi (2016) adalah:

$$\text{Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

Keterangan:

TR = Total Pendapatan

TC = Total Cost

### 3.5.2.3 Risiko Kredit

Risiko Kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loans* (NPL). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasinya

Rumus untuk menghitung *Non Performance Loan* (NPL) menurut Irham Fahmi (2016) adalah:

$$\text{NPL} = (\text{NPL} / \text{L}) \times 100\%$$

NPL = Total Kredit Non Lancar

L = Jumlah Kredit Yang Diberikan

### 3.5.2.3 Rasio Kecukupan Modal

Kecukupan modal bank diukur menggunakan *capital adequacy ratio* atau CAR. Rasio tersebut merupakan indikator utama yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan – OJK dalam menilai tingkat kesehatan bank. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank yang harus dipenuhi dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian (Rustendi, 2019). Kecukupan modal diukur dengan membandingkan unsur modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dimana ATMR diperhitungkan

berdasarkan faktor pembobotan berdasarkan tingkat risiko atas aktiva neraca berikut dengan rekening administratifnya.

Kecukupan Modal dirumuskan sebagai berikut (Rustendi, 2019)

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan antara data bertipe kali-silang (*cross-section*) dan data runtun waktu (*time series*). Dalam data panel, observasi dilakukan pada beberapa subjek yang dianalisis dari waktu ke waktu. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft excel* dan *Eviews 9*.

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan. Model tersebut antara lain adalah model *fixed effects least square dummy variable* (LSDV), model *fixed effects within-group* dan model *random effect* (Gujarati dan Dawn, 2013). Pemilihan model yang akan dipakai melalui seleksi dengan uji spesifikasi model. Terdapat dua uji spesifikasi yaitu efek tetap (*fixed effects*) atau efek random (*random effect*)

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2016) analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

### **3.6.2 Estimasi Regresi Data Panel**

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### **3.6.2.1 Common Effect Model**

Adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Paramita *et al.*, 2020).

#### **3.6.2.2 Fixed Effect Model**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif (Paramita *et al.*, 2020)

#### **3.6.2.3 Random Effect Model**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Paramita *et al.*, 2020).

### **3.6.3 Metode Estimasi Data Panel**

#### **3.6.3.1 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow**

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan (Gujarati dan Dawn, 2013). Uji Chow digunakan untuk memilih antara



model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect* dan sebaliknya apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka diperlukan uji lain, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) (Gujarati dan Dawn, 2013).

### 3.6.3.2 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausmann

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam FEM setiap objek memiliki intersep yang berbeda-beda, tetapi intersep masing-masing objek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Dalam REM, intersep mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen  $e_{it}$  mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati dan Dawn, 2013). Hipotesis dalam uji Hausmann adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random effect model*

$H_1$  : *Fixed effect model*

Jika Hausmann test memiliki  $p\text{-value} < 0,05$ , maka hipotesis 0 ditolak dan kesimpulannya sebaiknya memakai FEM, karena REM kemungkinan terkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, jika Hausmann test memiliki  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

### 3.6.3.3 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM). Pengambilan kesimpulan dalam uji LM adalah sebagai berikut (Gujarati dan Daw, 2013):

$LM_{hitung} > \text{Chi-square Tabel}$ , maka model terpilih adalah REM;

$LM_{hitung} < \text{Chi-square Tabel}$ , maka model terpilih adalah CEM.

Jika uji LM memiliki nilai hitung lebih besar daripada nilai tabel chi-square dengan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel bebas dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka model yang terpilih adalah REM, dan begitu sebaliknya jika uji LM memiliki nilai hitung lebih kecil daripada nilai tabel chi-square dengan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel bebas dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka model yang terpilih adalah CEM.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model estimasi yang diharapkan dapat menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga di dapat model penelitian yang terbaik dengan teknik-teknik analisis seperti yang telah diuraikan di atas. Menurut Iqbal (2016) regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier*

*Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

Menurut Ariefianto (2012) penggunaan data panel memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kokoh) terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi klasik (*Gauss Markov*), yakni heterokedastisitas dan normalitas, termasuk Multikolinieritas. Data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan estimasi data panel. Pertama, meningkatkan jumlah observasi (sampel), dan kedua, memperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi menurut waktu. Data panel sedikit terjadi kolinearitas antar variabel sehingga sangat kecil kemungkinan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uraian tersebut asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Kesimpulannya uji asumsi pada data panel tidak menjadi sesuatu yang wajib dipenuhi terutama pada penelitian yang menggunakan data sekunder dimana data tersebut sudah merupakan data dalam bentuk matang atau jadi, akan tetapi pada penelitian ini akan dilakukan pembobotan dengan cara menggunakan prosedur *Generalized Least Square* (GLS) dengan cara mengubah *field parameter* yang disediakan oleh *software eviews 9* untuk meningkatkan kualitas hasil estimasi, sehingga hasil tersebut dapat diperbandingkan pada uji asumsi klasik. Uji asumsi-asumsi tersebut adalah:

### **3.7.1 Uji Normalitas**

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui Uji Jarque Bera menggunakan ukuran skewness dan kurtosis. Mendeteksi apakah residualnya

berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan  $\chi^2$  tabel, yaitu:

- Jika nilai  $JB > \chi^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai  $JB < \chi^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika  $d > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negative
- Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , berarti tidak dapat disimpulkan

### 3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable tersebut tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.
- Menganalisis matrik korelasi variable-variable independen. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

#### 3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data *cross section*, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heterokedastisitas pada data panel. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Sum Square Resid* (SSR) pada metode *fixed effect model* (FEM) dengan nilai SSR pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai  $SSR_{FEM} < SSR_{GLS}$ . Implikasi terjadi autokorelasi dan heterokedastisitas pada data panel dapat diperbaiki dengan pembobot dengan *cross-section SUR* (*Seemingly Unrelated Regression*).

#### 3.7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), digunakan untuk mengukur seberapa besar variable-variable bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya.

Nilai R<sup>2</sup> sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka

digunakan ukuran adjusted R<sup>2</sup> (R<sup>2</sup>), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.

### **3.8. Uji Hipotesisi**

#### **3.8.1 Uji t Statistik**

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t – statistik biasanya berupa pengujian hipotesa:

H<sub>0</sub>= Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H<sub>1</sub>= Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kebebasan ( df) = n-1-k, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kompetisi Bank Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 - 2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *Eviews 9, 2021*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti memperoleh kriteria sample yang diinginkan, berikut 13 profil perusahaan yang menjadi sample penelitian:

##### **A. PT. Bank Bca Syariah**

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, S.H. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No 93 tertanggal 26 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH.,M.Kn., mengenai peningkatan Modal dasar Bank menjadi Rp 5.000.000.000.000,- yang terbagi atas 5.000.000 saham. Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur. Pada tahun 2019, Bank beroperasi melalui 13 Kantor Cabang Utama (KCU), 13 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 40 Unit Layanan Syariah (ULS) dan 3 Kantor Fungsional (KFO).

##### **B. PT Bank BNI Syariah**

PT Bank BNI Syariah Berdasarkan Pasal 3 Akta Pendirian Bank, maksud dan tujuan Bank sebagai bank umum syariah hasil pemisahan yaitu menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam

peraturan perundangundangan yang berlaku. Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. H.R Rasuna Said Kav. 11, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki 68 (enam puluh delapan) Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 196 (seratus sembilan puluh enam) Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS), yang seluruhnya berlokasi di Indonesia (tidak diaudit).

#### **C. PT Bank BRI Syariah Tbk**

PT Bank BRI Syariah Tbk pada tanggal 27 Desember 2013, Bank mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/139/KEP.GBI/DpG/2013. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank yang terakhir, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah. Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat.

#### **D. PT Bank Jabar Banten Syariah**

Pada tanggal 25 Nopember 2009, Bank telah mendapatkan izin prinsip dari BI untuk melaksanakan pemisahan UUS Bank Jabar Banten. Selanjutnya Bank juga telah mendapatkan izin usaha dari BI berdasarkan SK Gubernur BI No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah. Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. Braga No. 135 Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki 8 kantor cabang, 55 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas, dan 2 payment point.

#### **E. PT Bank Maybank Tbk**

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan merger ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980. emegang saham akhir PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah Malayan Banking Berhad, sebuah perusahaan perbankan dan jasa keuangan yang berkedudukan di Malaysia

#### **F. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 November 1991 dari Notaris Yudo Paripurno, S.H., notaris di Jakarta. Bank telah mengalami perubahan nama yang semula PT Bank Syariah Muamalat



Indonesia Tbk menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 November 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Kantor pusat Bank berlokasi di Muamalat Tower, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta.

#### **G. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

PT Bank Panin Dubai Syariah menjalankan usahanya dalam bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 17 kantor cabang. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav.91, Jakarta. Selama tahun 2019 dan 2018, rata-rata jumlah karyawan Bank adalah 468 dan 453 karyawan

#### **H. PT Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin menjalankan usahanya dalam bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Kantor pusat Bank berlokasi di Jakarta. Saat ini Bank beroperasi melalui 1 (satu) kantor pusat operasional, 11 (sebelas) kantor cabang, 7 (Tujuh) kantor cabang pembantu, 4 (empat) kantor kas, 97 (sembilan puluh tujuh) kantor layanan syariah, dan 6 (enam) kas keliling.

#### **I. PT Bank Syariah Mandiri**

PT Bank Syariah Mandiri menjalankan usahanya dalam bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki 129 kantor cabang, 389 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas, 117 *payment point* dan 53 outlet kantor layanan gadai (tidak diaudit).

#### **J. PT Bank Mega Syariah**

PT Bank Mega Syariah menjalankan usahanya dalam bidang menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta, dengan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Kediri, Makassar, Bogor, Palembang, Medan, Jambi, Yogyakarta, Solo, Lampung, Purwokerto, Padang, Banten, Pontianak, Malang, Samarinda, Pekanbaru,

Cirebon, Balikpapan, Sibolga, Tegal, Palu, Bali, Banjarmasin, Jember, Banda Aceh, Manado, Bengkulu, Mataram, Pangkal Pinang, Kendari..

#### **K. PT Bank Victoria Syariah**

PT Bank Victoria Syariah menjalankan usahanya dalam bidang usaha menjalankan usaha bank dengan prinsip syariah. Bank merupakan bank non devisa. Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Graha BIP lantai 5, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav.23 Jakarta Selatan 12930 yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional dan Kantor Pusat Non Operasional. Bank memiliki kantor cabang di Tomang Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Denpasar dan Solo dan kantor cabang pembantu di Tebet, Kramat Jati, dan Tangerang. Bank memiliki kantor Layanan Syariah Bank (LSB) di Kebayoran Baru, Jakarta.

#### **L. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk**

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk menjalankan usahanya dalam bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN – CBD Mega Kuningan, Lantai 12 Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5.6, Kuningan, Jakarta Selatan 12950.

#### **M. PT Bank Aceh Syariah**

PT Bank Aceh Syariah menjalankan usahanya dalam bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No.89, Banda Aceh.

### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Stabilitas Keuangan**

Stabilitas keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memfasilitasi alokasi sumber ekonomi yang efektif dan efisien, mampu menilai dan mengelola risiko keuangan, mampu menjaga keseimbangan keuangan yang timbul akibat kejadian

yang tak terduga (Schinasi, 2004). Stabilitas keuangan juga dapat didefinisikan sebagai perubahan sistem keuangan yang dipengaruhi oleh faktor keuangan global, nasional dan lokal.

Hasil Perhitungan Stabilitas Keuangan dapat Dilihat Pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Stabilitas Keuangan**

NO	PERUSAHAAN	Stabilitas Keuangan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	231,509	214,553	187,691	176,578	261,981
2	PT Bank BNI Syariah	82,234	75,792	91,485	87,846	82,987
3	PT Bank BRI Syariah	8,546	8,140	7,195	13,686	10,032
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	5,193	1,847	1,806	4,094	3,646
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	3,915	4,475	6,025	2,231	2,261
6	PT Bank Muamalat Indonesia	128,406	135,573	184,720	141,725	159,884
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2,214	2,523	-0,444	1,073	0,856
8	PT Bank Bukopin Syariah	43,054	45,765	46,627	53,084	50,056
9	PT Bank Mandiri Syariah	24,893	25,326	25,948	26,154	27,991
10	PT Bank Mega Syariah	24,733	29,831	28,284	26,492	26,028
11	PT Bank Victoria Syariah	10,965	11,658	16,518	15,149	17,060
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	4,445	4,316	6,491	8,384	8,970
13	PT Bank Aceh Syariah	16,397	14,715	14,831	15,183	15,231

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, Stabilitas perbankan terbesar perusahaan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 adalah perusahaan PT Bank BCA Syariah sebesar 261,981 pada tahun 2019. Sedangkan stabilitas terendah adalah perusahaan PT Panin Dubai Syariah Tbk sebesar -0,444 pada tahun 2017. Sektor keuangan yang stabil akan menciptakan kepercayaan dan lingkungan yang mendukung bagi nasabah dan investor, mendorong fungsi intermediasi keuangan yang efisien, dan mendorong beroperasinya pasar serta memperbaiki alokasi sumber daya perekonomian (Bank Indonesia, 2016). Stabilitas sektor keuangan harus didukung oleh seluruh lembaga keuangan yang kuat dan tahan terhadap

gangguan ekonomi. Sektor keuangan yang stabil salah satunya dipengaruhi oleh peran sektor perbankan. Menurut Swamy (2014), sektor perbankan dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan karena berkaitan erat dengan penciptaan uang, saluran investasi untuk pertumbuhan ekonomi, kelancaran sistem pembayaran, pengelolaan risiko keuangan, serta mengelola volatilitas aset dan harga. Selain itu, Sektor perbankan dianggap penting karena dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi

## 2. Kompetisi Bank

kompetisi adalah sebuah perjuangan atau pertarungan untuk superioritas, dan di dunia komersial arti kompetisi adalah sebuah usaha untuk menyesuaikan bisnis di suatu pasar. Kompetisi juga bisa diartikan sebagai proses persaingan bisnis antar perusahaan yang berjuang mendapatkan pelanggan sepanjang waktu. dengan menggunakan *lerner index* yang telah dimodifikasi sebagai ukuran tingkat kompetisi perbankan dan membedakan secara tajam risiko portofolio kredit dengan risiko menemukan hasil uji yang sejalan dengan pandangan "*competition fragility*". Hasil Perhitungan Kompetisi Bank dapat Dilihat Pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Kompetisi Bank**

NO	PERUSAHAAN	KOMPETISI BANK				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	0,556	0,544	1,378	5,142	1,564
2	PT Bank BNI Syariah	0,509	0,534	1,406	1,441	1,446
3	PT Bank BRI Syariah	-0,107	0,556	1,419	1,366	1,378
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,629	0,562	0,508	1,541	1,513
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-2,035	-1,055	0,894	0,102	-0,001
6	PT Bank Muamalat Indonesia	0,594	0,550	1,435	1,510	1,558
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-7,409	-8,890	- 12,873	-2,733	-1,707
8	PT Bank Bukopin Syariah	0,326	-0,011	-0,235	-0,409	-0,141
9	PT Bank Mandiri Syariah	-0,067	-0,123	2,204	2,269	2,143

10	PT Bank Mega Syariah	-0,426	-0,184	1,747	1,864	1,809
11	PT Bank Victoria Syariah	0,783	-0,442	1,317	1,351	1,317
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0,973	0,377	0,429	1,407	1,159
13	PT Bank Aceh Syariah	0,311	-0,398	1,586	1,656	1,571

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, Kompetisi Bank terbesar perusahaan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 adalah perusahaan PT Bank BCA Syariah sebesar 5,142 pada tahun 2018. Sedangkan yang melakukan kompetisi bank terendah adalah perusahaan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar -12,873 pada tahun 2017. *lerner index* yang telah dimodifikasi sebagai ukuran tingkat kompetisi perbankan dan membedakan secara tajam risiko portofolio kredit dengan risiko menemukan hasil uji yang sejalan dengan pandangan “*competitionfragility*”, dimana bank yang memiliki kekuatan yang cukup besar di pasar cenderung memiliki risiko keseluruhan yang lebih rendah. namun hasil uji mereka juga mendukung pandangan “*competitionstability*” dimana kekuatan pasar yang tinggi cenderung mendorong risiko kredit yang semakin tinggi. Risiko kredit yang meningkat dapat diredam dengan memegang *equity capital ratio* yang lebih tinggi sehingga risiko bank secara keseluruhan tidak ikut meningkat. Dalam industri perbankan syariah, kompetisi yang terjadi bertujuan untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Biasanya, persaingan antar perbankan syariah terjadi melalui penentuan tingkat pengembalian (*return rate*) baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana. Selain itu, persaingan antar bank syariah juga dapat melalui promo, iklan, inovasi produk dan layanan jasa yang diberikan serta teknologi yang digunakan.

### 3. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat pada waktu yang telah disepakati. Keputusan investasi dalam hal ini memiliki keterkaitan kuat, karena investor akan mengalirkan dana mereka kepada suatu lembaga atau pihak yang memiliki sistem keamanan dan menguntungkan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Risiko Kredit**

NO	PERUSAHAAN	NPF				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	0,520	0,210	0,040	0,280	0,260
2	PT Bank BNI Syariah	1,460	1,640	1,500	1,520	1,440
3	PT Bank BRI Syariah	3,890	3,190	4,720	3,380	4,970
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	6,930	17,910	22,040	4,580	3,540
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2,420	2,280	1,720	1,500	1,920
6	PT Bank Muamalat Indonesia	4,200	1,400	2,750	2,580	4,300
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1,940	1,860	4,830	3,840	2,800
8	PT Bank Bukopin Syariah	2,740	4,660	7,850	7,630	2,990
9	PT Bank Mandiri Syariah	4,050	3,130	2,710	1,560	1,000
10	PT Bank Mega Syariah	4,260	3,300	2,950	2,150	1,720
11	PT Bank Victoria Syariah	4,820	4,350	4,080	3,460	2,640
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0,170	0,200	0,050	0,020	0,260
13	PT Bank Aceh Syariah	0,810	0,070	0,040	0,040	0,040

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, Risiko Kredit terbesar perusahaan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 adalah perusahaan PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar 22,040 pada tahun 2017. Sedangkan yang melakukan Risiko Kredit terendah adalah perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk sebesar 0,020 pada tahun 2016 dan 2018. Perbankan mendapat aliran dana dari investor dengan tanggungjawab dalam memberikan sejumlah keuntungan dalam bentuk bunga dan mengelola dana tersebut dalam bentuk kredit, serta mengambil selisih keuntungan sebagai pendapatan perbankan. Maka, jika hal ini membuat para investor merasakan adanya permasalahan yang membuat ketidaknyamanan pada saat dana itu ditempatkan, salah satunya disebabkan oleh masalah kredit yang mengakibatkan perusahaan memiliki risiko kredit tinggi.

#### 4. Risiko Kecukupan Modal

Kecukupan modal dalam suatu lembaga bank sangat penting dikarenakan modal bank tidak hanya berfungsi melindungi dana deposan, tetapi juga seluruh operasional perbankan dipengaruhi oleh cukup tidaknya modal yang ada.

Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal dapat Dilihat Pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**

#### Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal

NO	PERUSAHAAN	CAR				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	34,300	36,700	29,400	24,300	38,300
2	PT Bank BNI Syariah	15,480	14,920	20,140	19,310	18,880
3	PT Bank BRI Syariah	13,940	20,630	20,290	29,720	25,260
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	22,530	18,250	17,910	20,390	17,910
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	15,170	16,770	17,530	19,040	21,380
6	PT Bank Muamalat Indonesia	12,000	12,740	13,620	12,340	12,420
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	20,300	18,170	11,510	23,150	14,460
8	PT Bank Bukopin Syariah	16,310	15,550	19,200	19,310	15,250
9	PT Bank Mandiri Syariah	12,850	14,010	15,890	16,260	16,150
10	PT Bank Mega Syariah	18,740	23,530	22,190	20,540	19,960
11	PT Bank Victoria Syariah	16,140	15,980	19,290	22,070	19,440
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	19,900	23,800	28,900	40,900	44,600
13	PT Bank Aceh Syariah	19,440	20,740	21,500	19,670	18,900

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, Rasio Kecukupan Modal terbesar perusahaan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 adalah perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar 44,600 pada tahun 2019. Sedangkan yang melakukan Rasio Kecukupan Modal terendah adalah perusahaan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 11,510 pada tahun 2017. Kecukupan modal merupakan rasio dimana jika rasio ini bernilai tinggi maka semakin baik pula bagi perusahaan dalam menangani resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, kewajiban modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank yaitu 8% dari

total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rencana dalam kecukupan modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas dengan jumlah minimal yang telah ditetapkan oleh otoritas, perencanaan kecukupan modal begitu sangat penting apalagi jumlah modal diatas ketentuan minimal hal itu membuktikan bahwa kondisi keuangan dalam perbankan sangat baik, karena dapat menjadi suatu back up dalam mengatasi kemungkinan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan BUS dari tahun 2015-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kompetisi Bank dan Risiko Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Perbankan Syariah. Dari variabel sampel Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015 sampai dengan tahun 2019 disajikan dalam tabel 4.5 berikut

**Tabel 4.5**

#### Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	Z-Score	Lenner	NPF	CAR
Mean	46,41277	0,277077	3,047846	20,24877
Median	16,40000	0,590000	2,580000	19,29000
Maximum	261,9800	5,140000	22,04000	44,60000
Minimum	-0,440000	-12,87000	0,020000	11,51000
Std. Dev.	64,51521	2,536978	3,588453	6,805690

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui Eviews 9, 2021

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa stabilitas (Z-Score) sebagai variabel dependen pada tahun 2015-2019 dengan jumlah observasi 65 memiliki nilai rata-rata 46,41277 dengan nilai standar deviasi sebesar 64,51521. Selain itu, Z-Score



memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing 261,9800 dan minimum sebesar -0,44.

Dari hasil kriteria nilai Z-Score bank syariah yang ditampilkan, semua bank syariah dalam penelitian ini dinyatakan stabil. Penjelasan di atas nilai Z-score yang tinggi artinya bank Umum Syariah dari tahun 2015 – 2019 menunjukkan risiko yang lebih rendah dan nilai Z-Score yang lebih rendah menunjukkan risiko yang lebih tinggi.

Kompetisi Bank (X1) sebagai variabel independen dengan jumlah observasi 65 memiliki nilai standar deviasi 2,536978 dan memiliki rata-rata 0,277077 pada tahun 2015 hingga 2019. Serta kompetisi bank memperoleh nilai maximum 5,140000 dan minimum sebesar -12,87000. Hal ini menunjukkan bahwa kompetisi bank di Indonesia pada tahun 2015-2019 mempengaruhi suatu kestabilan pada perbankan di Indonesia karena kompetisi bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank umum syariah kurangnya pencapaian dalam mencari nasabah sebanyak banyaknya.

Risiko Kredit (X2) sebagai variabel independen (NPF) dengan jumlah observasi 65 memiliki nilai standar deviasi 3,588456 dan memiliki rata-rata sebesar 3,047846 pada tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun tersebut, NPF memiliki nilai maksimum 22,04000 dan nilai minimum 0,020000. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit bank di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 memusat di angka 3,047846 dan 3,588456. Hasil ini merupakan pencapaian yang buruk karena bank tersebut menghasilkan nilai NPF yang sangat besar, bank yang dikatakan memiliki kredit bermasalah memiliki standar nilai NPF 5% (Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004).

Rasio Kecukupan Modal (X3) sebagai variabel independen (CAR) dengan jumlah observasi 65 memiliki nilai standar deviasi 6,805690 dan memiliki rata-rata sebesar 20,24877 pada tahun 2015 hingga 2019. Serta nilai maximum

44,60000 dan minimum sebesar 11,51000. CAR merupakan instrumen utama yang digunakan oleh otoritas terkait untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan suatu bank, dimana intervensi regulasinya fokus pada kesesuaian tingkat kecukupan modal dengan ketentuan regulasi yang ada.

#### 4.1.1 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

##### a. Uji Chow

Langkah pertama yang dilakukan pada penentuan teknik analisis model data panel diestimasi dengan menggunakan efek spesifikasi fixed. Uji yang dilakukan adalah uji Chow yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

$H_0$  : *common effect*

$H_1$  : *fixed effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak, sehingga model menggunakan *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil tes *Rebundant Fixed Effect-Likelihood Ratio***

Effect Test	Probabilitas
Cross-section F	0,8461
Cross-section Chi-Square	0,7318

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 di atas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,7318 sehingga  $H_1$  diterima. Maka model *common effect* adalah model yang sebaiknya digunakan pada model ini.

##### b. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *common effect* lebih baik digunakan daripada *random effect* dengan penarikan kesimpulan seperti di bawah ini.

$LM_{hitung} > \text{Chi-square Table}$ , maka model terpilih adalah REM;

$LM_{hitung} < \text{Chi-square Table}$ , maka model terpilih adalah CEM.

Adapun hasil perhitungan uji LM untuk model melalui aplikasi *Excel* dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil tes Langrange Multiplier**

LM Hitung	Chi-Sq. Statistic (df=3; 5%)
0,0454	4,004264

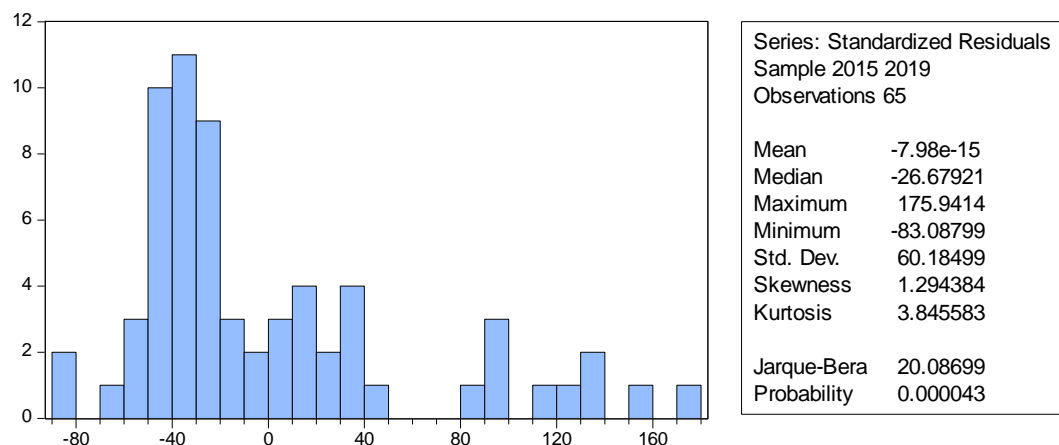
*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui Eviews 9, 2021

Hasil perhitungan uji Chi-Sq lebih besar dibandingkan dengan tabel LM pada tingkat signifikansi 5%, maka model ini yang terpilih sebaiknya adalah *common effect*.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data penelitian sudah normal atau tidak. Berikut adalah *output uji normalitas* :



*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui Eviews 9, 2021

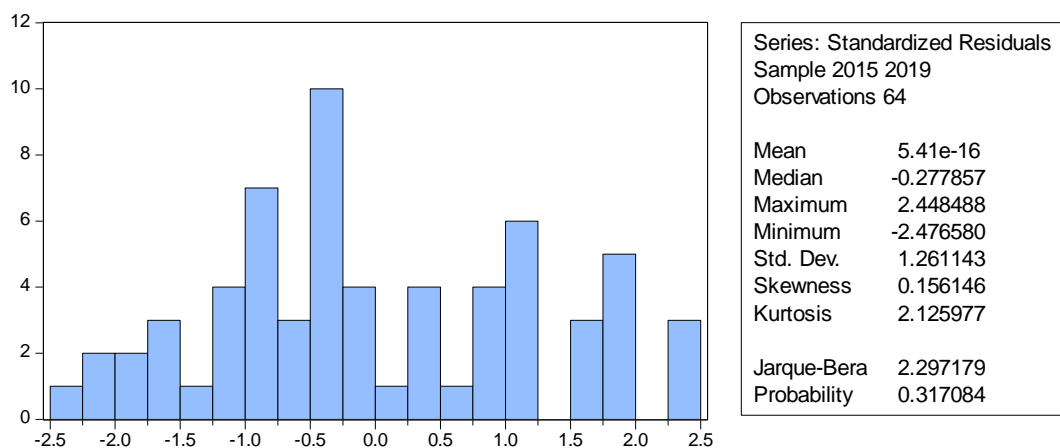
**Gambar 4.1**

**Distribusi Histogram Uji Normalitas**

Hasil *output* diatas menunjukkan:

1. Grafik distribusi histogram mengikuti fungsi distribusi normal apabila berbentuk seperti bel.
2. Nilai Jarque-Bera 2,297179
3. Nilai profitability ( p-value) 0,317084 > nilai Signifikan 0,05

Dengan demikian distribusi data penelitian ini tidak normal, sehingga harus dilakukan menggunakan transformasi data dengan Log. Pada uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal dan tidak dapat di analisis regresi data.



Sumber : Hasil Olah Data Melalui Eviews 9, 2021

**Gambar 4.1**

### **Distribusi Histogram Uji Normalitas**

Hasil *output* diatas menunjukkan:

4. Grafik distribusi histogram mengikuti fungsi distribusi normal apabila berbentuk seperti bel.
5. Nilai Jarque-Bera 2,297179
6. Nilai profitability ( p-value) 0,317084 > nilai Signifikan 0,05

Dengan demikian distribusi data penelitian ini normal, menggunakan transformasi data dengan Log. Pada uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi

normal dan dapat di analisis regresi data. Transformasi data menggunakan Log dikarenakan terdapat data berdistribusi tidak normal dalam beberapa kasus, hasil uji normalitas data secara analitik dan diskriptif tidak jarang ditemukan berbeda (Dahlan, 2011). Hal penting lain yang harus dipertimbangkan ketika menemukan data tidak berdistribusi normal adalah apakah alat ukur / instrumen sudah memenuhi syarat yakni terbukti valid dan reliabel (Sugiyono, 2013).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Dalam penelitian data panel, antar variabel independen saling berkorelasi apabila nilai *Multikolinearitas test* > 0,90. Sebaliknya, apabila nilai *Multikolinearitas test* < 0,90 maka antar variabel tidak terjadi multikolinearitas (Yamin, 2011). Berikut *output* korelasi antar variabel independen :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
Lenner	1,000000	-0,086674	0,203008
NPF	-0,086674	1,000000	-0,253399
CAR	0,203008	-0,253399	1,000000

Sumber : *Output Program Eviews 9*

Hasil tabel diatas secara jelas menunjukkan bahwa nilai korelasi (derajat keeratan) diantara variabel independen sangat rendah < 0,90. Hal tersebut berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian.

#### 4.2.2.2 Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu residual pengamatan dengan satu residual pengamatan lainnya. Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Keputusan

ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$  ( $d_u < DW < 4-d_u$ ), maka berarti tidak ada autokorelasi. Dimana  $DW\text{-stat} = 2,110$ ,  $k = 3$ ,  $n = 65$ , dan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.8**  
**Uji DW**

Durbin-Watson Stat	1,988
--------------------	-------

Sumber : *Output Program Eviews 9*

Hasil menunjukkan maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai  $d_L$  sebesar 1,5035 dan  $d_U$  sebesar 1,6960. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,988 lebih besar dari  $d_U$  sebesar 1,6960 dan nilai  $4-d_U$  sebesar 2,304. Diperoleh kesimpulan bahwa  $d_u < DW < 4-d_u$  atau  $1,6960 < 1,988 < 2,304$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu pengujian yang digunakan ialah Uji White. Berikut ini ialah *output* Uji White :

**Tabel 4.9**  
**Uji White**

R Square
<b>27,26955</b>

Sumber : *Output Program Eviews 9.0*

Berdasarkan uji white diatas, dapat dilihat bahwa nilai R Square dari lebih dari nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Analisis Data Panel

Dari uji spesifikasi yang telah dilakukan, maka model sebaiknya menggunakan estimasi dengan *common effect*. Hasil estimasi regresi data panel model *common effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Z-score</i>	3,452096	0,580744	5,944268	0,0000
Lenner	0,326455	0,084814	3,849069	0,0003
NPF	-0,115782	0,046567	-2,486377	0,0157
CAR	-0,016868	0,025000	-0,674725	0,5024

Sumber : *Output Program Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,452096 + 0,326455X_1 - 0,115782X_2 - 0,016868X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Stabilitas Perbankan
$\beta_0$	: Konstanta
$b_1 b_2 b_3$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Kompetisi bank
$X_2$	: Kredit
$X_3$	: Rasio Kecukupan Modal
e	: Kesalahan Regresi ( <i>regression error</i> )

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,45 menunjukkan bahwa apabila Kompetisi Bank, Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal diasumsikan tetap atau sama

dengan 0 maka Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah) adalah 3,45

2. Koefisien Kompetisi Bank 0,33 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Kompetisi Bank menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah) meningkat sebesar 0,33 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Risiko Kredit -0,12 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Risiko Kredit menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah) menurun sebesar -0,12 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol
4. Koefisien Rasio Kecukupan Modal -0,02 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Rasio Kecukupan Modal menyebabkan Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah) meningkat sebesar -0,02 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

#### 4.3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji R Square**

R Square	Adjusted R Square
<b>0,2662</b>	<b>0,2295</b>

Sumber : *Output Program Eviews 9*

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel Kompetisi Bank, Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal diperoleh sebesar 0,2662. Hal ini berarti bahwa 26,62% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 73,38% dijelaskan oleh variabel lain.



## 4.4 Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji-t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan derajat kebebasan (df) :  $n-k-1=65-5-1=59$ . Melihat t-tabel dalam lampiran, tabel t (df ; nilai signifikan) = (89 ; 0,05) maka  $t_{\text{tabel}}$  penelitian ini 1,692

Dengan penilaian:

- a. Jika nilai prob  $t_{\text{hitung}} < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai prob  $t_{\text{hitung}} > (0,05)$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.:

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 diatas:

- a. Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah Kompetisi Bank (X1). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,0003 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa Kompetisi Bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia).
- b. Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit (X2). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,0157 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia).
- c. Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah Rasio Kecukupan Modal. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,5024 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia).

### 4.3 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh Kompetisi Bank terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah)

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) bahwa Kompetisi Bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia). Kompetisi perbankan yang terjadi bertujuan untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Biasanya, persaingan antar perbankan syariah terjadi melalui penentuan tingkat pengembalian (*return rate*) baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana. Selain itu, persaingan antar bank syariah juga dapat melalui promo, iklan, inovasi produk dan layanan jasa yang diberikan serta teknologi yang digunakan.

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat perusahaan perbankan mengalami kompetisi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan (2017) menemukan bahwa Kompetisi Bank berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan. Tingkat kompetisi yang tinggi pada perbankan akan memengaruhi bank dalam menetapkan bunga pinjaman dan akan berdampak pada suku bunga pinjaman yang rendah. Tingkat suku bunga yang rendah dapat meminimalisir adanya risiko kredit macet sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetisi perbankan yang tinggi akan meningkatkan stabilitas perbankan. Nugroho (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa industri perbankan yang semakin terkonsentrasi akan mengakibatkan semakin tingginya risiko gagal bayar. Ketika kompetisi perbankan yang rendah, maka bank akan memiliki *market power* yang tinggi untuk menetapkan tingkat suku bunga

pinjaman yang lebih tinggi . Tingginya tingkat suku bunga pinjaman akan memicu risiko kredit yang lebih tinggi dan mengganggu stabilitas perbankan.

#### **4.2.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah)**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia). Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, kemudian nasabah tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya pada saat jatuh tempo beserta bunganya, hal itu bisa disebabkan karena kesengajaan maupun tanpa disengaja, seperti nasabah mengalami bencana alam atau bangkrut, jadi bank terpaksa harus menanggung resikonya.

Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan prinsipal dan kepentingan antara prinsipal dengan agen berbeda, maka akan terjadi principal-agen problem dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namu merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi agency costs (Pitasari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitasari (2020) menemukan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan. Risiko Kredit yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan stabilitas bank rendah. Sesuai dengan ketentuan dari bank indonesia 6/23/bpnp tanggal 31 mei 2004, dikatakan bahwa tingkat resiko kredit yang dikatakan baik apabila kurang dari 5%. Pasar yang tinggi cenderung mendorong resiko kredit yang semakin tinggi, resiko kredit yang meningkat dapat diredam dengan memegang *equity capital ratio* yang lebih tinggi sehingga resiko bank secara keseluruhan tidak ikut meningkat. Oleh sebab itu, pihak OJK harus melakukan pengawasan lebih dalam kepada Bank Umum

Syariah dalam hal penyaluran tahap pengembangan, sehingga sangat diperlukan perhatian dan dukungan lebih dari pihak pemerintah, regulator dan masyarakat agar dapat beroperasi seperti Bank Konvensional. Selain itu, bagi pihak bank agar lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan pembiayaan agar dapat menekan risiko pembiayaan macet. Tingginya gagal bayar oleh debitur juga dapat menyebabkan profitabilitas bank akan menjadi berkurang.

#### **4.4.3 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah)**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia). Kecukupan modal merupakan instrument utama yang digunakan oleh otoritas terkait untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan suatu bank, dimana intervensi regulasinya fokus pada kesesuaian tingkat kecukupan modal dengan ketentuan regulasi yang ada. Faktor kecukupan modal bank diukur menggunakan *capital adequacy ratio* atau CAR.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan dalam melakukan rasio-rasio perusahaan. Menurut Rustendi (2017), perlakuan manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan tersebut, yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pembuko (2018) menemukan bahwa Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan. Kecukupan modal dalam suatu lembaga bank sangat penting dikarenakan modal

bank tidak hanya berfungsi melindungi dana deposan, tetapi juga seluruh operasional perbankan dipengaruhi oleh cukup tidaknya modal yang ada. Menurut Rustendi (2017), membiayai organisasi dan operasi sebuah bank, Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya, dan Memberikan rasa percaya pada penabung dan pihak berwenang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetisi Bank dan Rasio Kecukupan Modal terhadap **Stabilitas Keuangan Perbankan (studi empiris perusahaan Bank Umum Syariah)** di Indonesia Tahun 2015 - 2019. Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab I :

1. Kompetisi Bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Rasio Kecukupan Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan sebaiknya variabel kompetisi bank dan rasio kecukupan modal diperhatikan karena variabel tersebut berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan perbankan sehingga dapat mengurangi terjadinya masalah pada stabilitas keuangan khususnya perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Akademis

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti likuiditas dan resiko bisnis yang dapat menjadi faktor untuk

mendeteksi pengaruh terhadap stabilitas keuangan. Lalu disarankan untuk menambah waktu pengamatan yang lebih panjang agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sektor lain seperti sektor lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan non bank. Agar dapat menambah wawasan terkait penelitian seputar stabilitas keuangan dengan melihat hasil penelitian yang berbeda berdasarkan sektor yang berbeda-beda

3. Saran bagi investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Sehingga pihak investor dapat mempertimbangan kompetisi antar bank konvensional dan bank syariah dimana kompetisi pada suatu perusahaan perbankan dapat mempengaruhi kestabilan keuangan perbankan dan para investor diharapkan mempertimbangkan kembali NPF pada perusahaan karena besar kecilnya resiko kredit dalam suatu perusahaan dapat menggambarkan suatu kestabilan pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Apriadi, Intan dkk. "Banking Fragility in Indonesia: A Panel Vector Autoregression Approach", *Ijaber*, Vol 14 No. 14 (2016): h. 1993-1224.
- Ayu & Disman. "Liquidity Risk: Comparison between Islamic and Conventional Banking" *European Research Studies Journal*, Vol. 20, Issue 2A (2017): h.312.
- Baltagi, Badi H. *Econometric Analysis of Panel Data Third Edition*. Chicester: John Wiley & Sons, 2005.
- Beck, Thorsten "Bank Competition and Financial Stability: Friends or Foes?" *Policy Research Working Paper WPS 4656* (2008): h. 1-19.
- Beck, Thorsten, Olivier De Jonghe & Glenn Schepens. "Bank Competition and Stability: Cross- country Heterogeneity." *Journal Finance Intermediation* Vol. 22 (2013): h. 218-244.
- Berger, N Alan dkk. "Bank Competition and Financial Stability" *Journal of Financial Services Research* Vol. 35 (2008): h. 2-21.
- Boyd, John H, Gianni De Nicolò, dan Abu M. Jalal. "Bank Risk Taking and Competition. Revisited: New Theory and New Evidence." *IMF Working Paper WP/06/297* (2006): h. 3- 47.
- Brooks, Chris. *Introductory econometrics for Finance Second Edition*. New York: Cambridge University Press, 2008.
- Cihack, Martin dan Heiko Hesse. "Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis." *IMF Working Paper Series* No. 932 (Januari 2008): h. 3-22.
- DeYoung, Robert & Gökhan Tornah. "Nontraditional banking activities and bank failures during the financial crisis." *Journal of Financial Intermediation* Vol. 22 (2013): h. 397-421.



- Gujarati & Porter. *Basic Econometrics Fifth Edition*. New York: The McGraw–Hill Companies, 2009.
- Fikri, Moh. Romazul & Erman Denny Arfianto. “Determinants of Commercial Banks’ Capital Buffer in Indonesia.” *Diponegoro Journal of Management* Vol. 1 (2012): h. 1-12.
- Hafidz, Januar & Rieska Indah Astuti. “Tingkat Persaingan dan Efisiensi Bank Umum dan BPR di Pasar Kredit Mikro di Indonesia.” *BI Working Paper* WP/04/2013 (Desember 2013): h. 1-46.
- Hafidz, Januar & Rieska Indah Astuti. “Tingkat Persaingan dan Efisiensi Intermediasi Perbankan Indonesia.” *BI Working Paper* WP/03/2013 (Desember 2013): h. 2-47.
- Hardianto, Dimas Satria & Permata Wulandari. “Islamic Bank vs Conventional Bank: Intermediation, Fee Based Service Activity and Efficiency.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 9 (2016): h.1-14.
- Harto, Puji. “Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja.” *SNA* Vol. 8 (September, 2005): h. 297-307.
- Hasanatina, Hadyu Foza, “Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode Z -Score” Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2016.
- Hawtrey & Liang. “Bank interest margins in OECD countries.” *North American Journal of Economics and Finance*, Vol. 19 (2008): h. 249-260.
- Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2014.
- Kaufman, George G “Too Big To Fail In Banking: What Remains?”, *The Quarterly Review of Economics and Finance* Vol. 42 (2002): h. 423-426.
- Keeley, Michael C. “Risk, and Market Power in Banking”, *The American Economic Review* Vol. 80, No. 5 (Desember 1990): h. 1183-1200.
- Khasawneh, Ahmad. “Vulnerability and profitability of MENA banking system: Islamic versus commercial banks.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 9 (2016): h. 1-20.

- Kocabay, Selvi Ak. "Bank Competition and Banking System Stability: Evidence From Turkey." Tesis pada Fakultas Departemen Ekonomi, Universitas Teknik Timur Tengah, Turki, 2009.
- Kantar, Yeliz Mert. "Generalized Least Square and Weight Least Square Estimation Methods for Distributional Parameters." *REVSTAT Statistic Journal* Vol. 13 No. 13 (November 2015): h. 263-282.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Laura, Chiaramonte, Croci Ettore & Poli Federica. "Should We Trust the Z-score? Evidence from the European Banking Industry." *Global Finance Journal* Vol. 28 (2015): h. 1-42.
- Lepetit, Laetitia, Emmanuelle Nys, Philippe Rous & Amine Tarazi. "Bank income structure and risk: An empirical analysis of European Banks." *Journal of Banking and Finance* Vol. 32 (2008): h. 2-28.
- Mercieca, Steve, Klaus Schaeck & Simon Wolfe. "Small European Banks: Benefit From Diversification?." *Journal of Banking and Finance* Vol. 31 (Juli 2006): h. 1-30.
- Meslier, Celine, Ruth Tacneng & Amine Tarazi. "Is income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy." *Journal of International Financial Markets, Institution & Money* Vol. 31 (2014): h. 97-126.
- Mirandasari, Bella "Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)" Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya (2015): h. 1-17
- Molyneux, Philip & John Yip. "Income Diversification and Performance of Islamic Banks." *Journal of Financial Management, Markets and Institutions* Vol. 1 (2013): h. 47-66.
- Montgomery, A. "Corporate Diversification." *Journal of Economic Perspective* Vol. 8 No. 3 (1994): h. 163-178.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Mulyaningsih, Tri & Daly Anne. "Competitive condition in banking industry:  
An empirical Analysis of the consolidation, competition, and  
concretation in the Indonesia banking

# **LAMPIRAN**

**13 PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI  
OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)**

<b>NO</b>	<b>PERUSAHAAN</b>
1	PT Bank BCA Syariah
2	PT Bank BNI Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
6	PT Bank Muamalat Indonesia
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	PT Bank Bukopin Syariah
9	PT Bank Mandiri Syariah
10	PT Bank Mega Syariah
11	PT Bank Victoria Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

**STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS  
PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2015-2019)**

NO	PERUSAHAAN	Stabilitas Keuangan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	231,509	214,553	187,691	176,578	261,981
2	PT Bank BNI Syariah	82,234	75,792	91,485	87,846	82,987
3	PT Bank BRI Syariah	8,546	8,140	7,195	13,686	10,032
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	5,193	1,847	1,806	4,094	3,646
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	3,915	4,475	6,025	2,231	2,261
6	PT Bank Muamalat Indonesia	128,406	135,573	184,720	141,725	159,884
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2,214	2,523	-0,444	1,073	0,856
8	PT Bank Bukopin Syariah	43,054	45,765	46,627	53,084	50,056
9	PT Bank Mandiri Syariah	24,893	25,326	25,948	26,154	27,991
10	PT Bank Mega Syariah	24,733	29,831	28,284	26,492	26,028
11	PT Bank Victoria Syariah	10,965	11,658	16,518	15,149	17,060
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	4,445	4,316	6,491	8,384	8,970
13	PT Bank Aceh Syariah	16,397	14,715	14,831	15,183	15,231

**KOMPETISI BANK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019)**

NO	PERUSAHAAN	KOMPETISI BANK				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	0,556	0,544	1,378	5,142	1,564

2	PT Bank BNI Syariah	0,509	0,534	1,406	1,441	1,446
3	PT Bank BRI Syariah	-0,107	0,556	1,419	1,366	1,378
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,629	0,562	0,508	1,541	1,513
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-2,035	-1,055	0,894	0,102	-0,001
6	PT Bank Muamalat Indonesia	0,594	0,550	1,435	1,510	1,558
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-7,409	-8,890	- 12,873	-2,733	-1,707
8	PT Bank Bukopin Syariah	0,326	-0,011	-0,235	-0,409	-0,141
9	PT Bank Mandiri Syariah	-0,067	-0,123	2,204	2,269	2,143
10	PT Bank Mega Syariah	-0,426	-0,184	1,747	1,864	1,809
11	PT Bank Victoria Syariah	0,783	-0,442	1,317	1,351	1,317
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0,973	0,377	0,429	1,407	1,159
13	PT Bank Aceh Syariah	0,311	-0,398	1,586	1,656	1,571

**RESIKO KREDIT (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019)**

NO	PERUSAHAAN	NPF				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	0,520	0,210	0,040	0,280	0,260
2	PT Bank BNI Syariah	1,460	1,640	1,500	1,520	1,440

3	PT Bank BRI Syariah	3,890	3,190	4,720	3,380	4,970
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	6,930	17,910	22,040	4,580	3,540
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2,420	2,280	1,720	1,500	1,920
6	PT Bank Muamalat Indonesia	4,200	1,400	2,750	2,580	4,300
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1,940	1,860	4,830	3,840	2,800
8	PT Bank Bukopin Syariah	2,740	4,660	7,850	7,630	2,990
9	PT Bank Mandiri Syariah	4,050	3,130	2,710	1,560	1,000
10	PT Bank Mega Syariah	4,260	3,300	2,950	2,150	1,720
11	PT Bank Victoria Syariah	4,820	4,350	4,080	3,460	2,640
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0,170	0,200	0,050	0,020	0,260
13	PT Bank Aceh Syariah	0,810	0,070	0,040	0,040	0,040

**RASIO KECUKUPAN MODAL (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019)**

NO	PERUSAHAAN	CAR				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank BCA Syariah	34,300	36,700	29,400	24,300	38,300
2	PT Bank BNI Syariah	15,480	14,920	20,140	19,310	18,880
3	PT Bank BRI Syariah	13,940	20,630	20,290	29,720	25,260
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	22,530	18,250	17,910	20,390	17,910
5	PT Bank Maybank Syariah	15,170	16,770	17,530	19,040	21,380



	Indonesia					
6	PT Bank Muamalat Indonesia	12,000	12,740	13,620	12,340	12,420
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	20,300	18,170	11,510	23,150	14,460
8	PT Bank Bukopin Syariah	16,310	15,550	19,200	19,310	15,250
9	PT Bank Mandiri Syariah	12,850	14,010	15,890	16,260	16,150
10	PT Bank Mega Syariah	18,740	23,530	22,190	20,540	19,960
11	PT Bank Victoria Syariah	16,140	15,980	19,290	22,070	19,440
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	19,900	23,800	28,900	40,900	44,600
13	PT Bank Aceh Syariah	19,440	20,740	21,500	19,670	18,900